

**PERILAKU PESERTA DIDIK DALAM IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN  
KESEHATAN KERJA (K3) PADA MATA PELAJARAN PRAKTIK  
DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**Lina Kusuma. W**  
**NIM 11511242003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**PERILAKU PESERTA DIDIK DALAM IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN  
KESEHATAN KERJA (K3) PADA MATA PELAJARAN PRAKTIK  
SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Oleh:

Lina Kusuma. W  
NIM 11511242003

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku peserta didik meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan dalam mengimplementasikan K3 pada mata pelajaran praktik di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas X Tahun Ajaran 2013/ 2014 Program Keahlian Tata Boga dengan jumlah 128 responden dan diperoleh sampel sebanyak 96 responden. Sampel ditentukan dengan *simple random sampling*. Variabel penelitian adalah variabel mandiri yaitu implementasi K3 pada mata pelajaran praktik dengan sub variabel pengetahuan, sikap dan tindakan peserta didik. Metode pengukuran pengetahuan menggunakan tes tertulis sejumlah 25 item, sikap menggunakan angket berupa skala *Likert* sejumlah 25 pernyataan dan tindakan menggunakan lembar observasi sejumlah 25 item. Uji validitas tes pengetahuan menggunakan teknik *korelasi beserial* dengan hasil 23 butir valid, 2 butir tidak valid. Nilai reliabilitas alpha yaitu 0,869. Untuk aspek sikap menggunakan rumus *korelasi beserial* dengan hasil 23 butir valid, 2 butir tidak valid. Nilai reliabilitas alpha 0,875. Untuk tindakan dengan cara mengkonsultasikan kepada para ahli. Analisis data menggunakan teknik Analisis Deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi K3 pada Mata Pelajaran Praktik ditinjau dari aspek pengetahuan termasuk dalam kategori istimewa dengan presentase 81,3%, (2) Implementasi K3 pada Mata Pelajaran Praktik ditinjau dari aspek sikap termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentase 98,9%, (3) Implementasi K3 pada Mata Pelajaran Praktik ditinjau dari aspek tindakan termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 100% dilakukan oleh peserta didik, kategori baik dengan persentase  $\geq 50\%$  dilakukan oleh peserta didik dan kategori tidak baik dengan persentase  $\leq 50\%$  dilakukan oleh peserta didik.

Kata kunci: K3, pengetahuan, sikap dan tindakan

**STUDENTS' BEHAVIORS IN THE IMPLEMENTATION OF WORK  
SAFETY AND HEALTH IN PRACTICUM SUBJECTS  
AT SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

By:  
Lina Kusuma W.  
NIM 11511242003

**ABSTRACT**

*This study aims to investigate students' behaviors, comprising knowledge, attitude, and action, in implementing work safety and health (WSH) in practicum subjects at SMK Negeri 6 Yogyakarta.*

*This was a descriptive study. The population comprised Grade X students of the Gastronomy Expertise Program in the academic year of 2013/2014 with a total of 128 students. The sample, consisting of 96 respondents, was selected by means of the simple random sampling technique. The research variable was a single variable, namely the implementation of WSH in practicum subjects with sub-variables of students' knowledge, attitude, and action. The knowledge was measured by a written test consisting of 25 items, the attitude by a Likert-scale questionnaire consisting of 25 statements, and the action by an observation sheet consisting of 25 items. The validity of the knowledge test was assessed by means of the biserial correlation technique and the results showed that 23 items were valid and two items were invalid. The alpha coefficient for reliability was 0.869. The attitude aspect was assessed by means of the biserial correlation formula and the results showed that 23 items were valid and two items were invalid. The alpha coefficient for reliability was 0.875. The action was consulted to experts. The data were analyzed using the descriptive technique.*

*The results of the study are as follows. (1) The implementation of WSH in the practicum subjects in terms of the knowledge aspect is in the excellent category with a percentage of 81.3%. (2) The implementation of WSH in the practicum subjects in terms of the attitude aspect is in the very good category with a percentage of 98.9%. (3) The implementation of WSH in the practicum subjects in terms of the action aspect is in the very category with a percentage of 100% carried out by the students, in the good category with a percentage  $\geq 50\%$  carried out by the students, and in the poor category with a percentage of  $\leq 50\%$  carried out by the students.*

**Keywords:** *WSH, knowledge, attitude, action*

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul  
**PERILAKU PESERTA DIDIK DALAM IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN  
KESEHATANKERJA (K3) PADA MATA PELAJARAN PRAKTIK  
SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Lina Kusuma. W  
NIM 11511242003

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Maret 2014

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga,



Sutriyati Purwanti, M.Si  
NIP. 19611216 198803 2 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Endang Mulyatiningsih  
NIP. 19630111 198812 2 001



## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PERILAKU PESERTA DIDIK DALAM IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA MATA PELAJARAN PRAKTIK DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Disusun oleh:  
Lina Kusuma. W  
NIM 11511242003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 24 Maret 2014

#### TIM PENGUJI


Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Endang Mulyatiningsih Ketua Penguji/ Pembimbing		24 Maret 2014
Titin Hera Widi H, M.Pd Sekretaris		24 Maret 2014
Ir Sugiyono, M,Kes Penguji		24 Maret 2014

Yogyakarta, April 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



  
Dr. Moch Bruri Triyono  
NIP. 19560216 198603 1 003



## **SURAT PERNYATAAN**

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini:**

**Nama : Lina Kusuma. W**

**NIM : 11511242003**

**Program Studi: Pendidikan Teknik Boga**

**Judul TAS : Perilaku Peserta Didik Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Mata Pelajaran Praktik Di SMK Negeri 6 Yogyakarta**

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

**Yogyakarta, Maret 2014**

**Yang menyatakan,**



**Lina Kusuma. W  
NIM 11511242003**

## HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai urusan dunia maka bersungguh-sungguhlah dalam beribadah dan hanya kepada Tuhanlah kamu berharap”  
(QS. Al Insyirah: 6-8)

“Terkadang yang paling tidak enak didengar adalah yang paling kita perlukan”  
(Mario Teguh)

“Kegalauan adalah getaran hati yang niatnya adalah mengerakkan kita untuk mencapai keadaan yang lebih baik”  
(Mario Teguh)

“Cukuplah Allah SWT sebagai penolong dan Dialah sebagik-baik wakil dalam segala urusan”  
(Penulis)

## HALAMAN PESEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil'aalamiin. Dengan ijin Allah SWT, Pemberian Anugerah tak ternilai dalam segala keterbatasan sebagai hamba-Nya, Pemberian Rahmat dan Karunia sehingga skripsi ini dapat selesai disusun.

Karya sederhana ini Saya persembahkan untuk:

- ❖ Orang tuaku yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan yang terbaik untukku.
- ❖ Kakakku Dewi, terima kasih telah memberi motivasi padaku.
- ❖ Sahabat-sahabatku, mbak Irma, Adelia, Sigit, terima kasih atas motivasi dan dukungan dari kalian.
- ❖ Teman-teman PKS Angkatan 2011 terima kasih atas bantuan, doa dan keakraban dalam berjuang bersama.
- ❖ Teman-teman KKN PPL 2013 terima kasih atas bantuan, doa, semangat dan keakraban dalam berjuang bersama
- ❖ Almamaterku PTBB FT UNY



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah AWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Perilaku Peserta Didik Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Boga Dasar Smk Negeri 6 Yogyakarta" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Endang Mulyatiningsih selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dian Pratiwi S.Pd.T selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Endang Mulyatiningsih selaku Ketua Penguji, Titin Hera Widi H, M.Pd selaku Sekretaris dan Ir. Sugiyono M.Kes selaku Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng dan Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal samapai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dra. Darwesrti selaku Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan di siniannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis,

Lina Kusuma. W

NIM 11511242003

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	8
a. Tujuan dan syarat K3.....	9
b. Mengikuti prosedur K3.....	10
c. Menjaga Kebersihan Diri.....	12
d. Kebersihan Lingkungan.....	15
e. Ergonomi.....	20
f. Langkah Penciptaan Keselamatan.....	21
g. Area Kerja.....	24
h. Mata Pembelajaran Praktik.....	24
2. Perilaku K3 pada Mata Pelajaran Praktik.....	27
a. Pengetahuan.....	28

b. Sikap.....	30
c. Tindakan.....	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Pertanyaan Penelitian.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Definisi Operasional Variabel.....	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	47
1. Deskripsi Data Pengetahuan K3 pada Pelajaran Praktik.....	47
a. Pengetahuan Peserta Didik tentang K3.....	47
b. Sikap Peserta Didik tentang K3.....	49
c. Tindakan Peserta Didik tentang K3.....	55
B. Pembahasan.....	61
1. Pengetahuan Peserta Didik tentang K3.....	61
2. Sikap Peserta Didik tentang K3.....	62
3. Tindakan Peserta Didik tentang K3.....	65
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	69
B. Keterbatasan Penelitian.....	71
C. Implikasi.....	71
D. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sampel.....	38
Tabel 2. Kriteria Penilaian.....	41
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	42
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 5. Kriteria Penilaian.....	47
Tabel 6. Proporsi Pengetahuan K3.....	47
Tabel 7. Kategori Skor Sikap K3.....	49
Tabel 8. Proporsi Sikap K3.....	50
Tabel 9. Kategori Respon terhadap K3.....	51
Tabel 10. Proporsi Respon terhadap K3.....	51
Tabel 11. Kategori Respon terhadap Kesehatan Pribadi.....	52
Tabel 12. Proporsi Respon terhadap Kesehatan Pribadi.....	52
Tabel 13. Kategori Respon terhadap Kesehatan Lingkungan Kerja...	53
Tabel 14. Proporsi Respon terhadap Kesehatan Lingkungan Kerja...	53
Tabel 15. Kategori Respon terhadap Ketepatan Penggunaan Peralatan	54
Tabel 16. Proporsi Respon Terhadap Ketepatan Penggunaan Peralatan	55
Tabel 17. Indikator Penerapan K3.....	56
Tabel 18. Indikator Penerapan Kesehatan Pribadi.....	57
Tabel 19. Indikator Penerapan Kesehatan Lingkungan Kerja.....	58
Tabel 20. Indikator Penerapan Ketepatan Penggunaan Peralatan....	60



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Surat pengantar validasi, surat pernyataan dan instrument penelitian
- Lampiran 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas
- Lampiran 3. Data penelitian
- Lampiran 4. Hasil analisis data
- Lampiran 5. Surat izin penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara professional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Keberadaan SMK dapat mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dalam bidangnya masing-masing. Sehingga diharapkan setelah lulus peserta didik dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan tuntutan kerja di dunia industri. Termasuk dalam implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang merupakan hal penting untuk dilakukan saat proses produksi dalam suatu industri.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan hal yang harus diperhatikan oleh semua orang yang bekerja untuk mencegah risiko terjadinya kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Oleh karena itu agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman dan produktif, maka harus dijaga supaya tidak terjadi kecelakaan kerja dengan menerapkan K3 yang benar.

Setiap Sekolah Kejuruan harus mengimplementasikan K3, karena di SMK pembelajaran tidak hanya teori tetapi terdapat pembelajaran praktik. Pada saat praktik peserta didik dihadapkan dengan bahan, peralatan dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya, sehingga implementasi K3 perlu diperhatikan.

Mata pelajaran praktik yang perlu implementasi K3 di SMK yaitu Boga Dasar, Pengetahuan Bahan Makanan, Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental, serta Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia. Bentuk

kegiatan pelajaran tersebut berupa teori dan praktik, akan tetapi pelaksanaannya lebih ditekankan pada kegiatan praktik. Mata pelajaran praktik tersebut bertujuan untuk memberikan bekal penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang terhadap kompetensi keahlian peserta didik.

Perilaku merupakan suatu bentuk respon setelah seseorang mendapat rangsangan atau stimulus dari luar. Perilaku seseorang dapat dilihat melalui tiga tahapan yang pertama pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya, kedua sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu dan ketiga tindakan merupakan perwujudan dari pengetahuan yang diperoleh dan merupakan bentuk nyata dari sikap seseorang.

Implementasi K3 pada berbagai perusahaan/ industri di Indonesia masih rendah. Data dari Jamsostek menunjukkan total angka kecelakaan kerja periode 2010 mencapai 86.693 kasus dengan jumlah klaim Rp 358,45 miliar. Angka klaim akibat kecelakaan kerja meningkat pada tahun 2011 mencapai 98.711 kasus dengan jumlah klaim 401,2 miliar dan pada tahun 2012 mencapai 99.491 kasus dengan jumlah klaim 504 miliar (<http://lampost.co/berita/angka-kecelakaan-kerja-di-indonesia>). Hal ini merupakan indikasi bahwa pengetahuan untuk mengimplementasikan K3 di lingkungan industri/ kerja perlu ditingkatkan.

SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu SMK kejuruan Pariwisata dengan visi “Menjadikan SMK Adiwiyata, menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berjiwa entrepreneur dan kompetitif di dunia kerja”. SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan sekolah yang memfasilitasi dan membekali peserta didik untuk mempunyai keahlian di bidangnya. SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu bagian dari lembaga penghasil tenaga kerja yang

mempunyai andil besar dalam hal menambah jumlah lulusan yang berstatus sebagai calon tenaga kerja yang professional dalam bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk sikap diketahui bahwa peserta didik kurang merespon akan pentingnya K3, seperti kesehatan pribadi yaitu masih ada peserta didik yang kukunya panjang, memakai sepatu yang tidak sesuai dengan aturan di Sekolah, respon terhadap lingkungan kerja masih kurang diperhatikan oleh peserta didik karena masih ada peserta didik yang tidak langsung membersihkan meja kerja yang kotor dan berantakan, penyediaan tempat sampah yang digunakan secara bersama-sama, lantai licin tidak langsung dipel.

Tindakan terdapat sebagian peserta didik yang belum menerapkan prosedur K3 dengan benar, diantaranya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang belum benar-benar diterapkan oleh peserta didik karena masih ada peserta didik yang memakai baju praktik dengan lengan dilipat, penggunaan cemplak yang disalahgunakan untuk membersihkan meja kerja, kebersihan diri saat kerja kurang diterapkan oleh peserta didik terutama kebersihan tangan saat akan memegang makanan (cuci tangan). Sehingga implementasi K3 belum maksimal, padahal hal tersebut penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Dampak negatif jika K3 dilanggar oleh peserta didik saat berada di Laboratorium Praktik Boga (LPB). Peserta didik tidak mematuhi prosedur K3 maka tingkat kecelakaan di LPB akan tinggi. Untuk kesehatan pribadi jika tidak diperhatikan maka akan berpengaruh pada kesehatan diri misalnya tidak memakai sepatu yang anti selip (licin) kemungkinan terpeleset atau jatuh lebih tinggi, alat pelindung diri jika tidak dipakai sesuai aturan akan mencelakakan diri

sendiri kemungkinan terkena luka karena panas lebih tinggi, kebersihan tangan juga akan mempengaruhi kualitas makanan yang dibuat. Untuk kebersihan lingkungan kerja jika tidak diperhatikan akan memberi kesan jorok bagi yang melihat dan akan membahayakan diri sendiri atau lantai licin tidak langsung dipel mengakibatkan kecelakaan kerja atau terpeleset. Ketepatan penggunaan peralatan jika tidak diperhatikan akan mengakibatkan kecelakaan kerja misalnya penggunaan peralatan listrik perhatikan *on* dan *off* nya agar tidak kesetrum, penataan peralatan yang sembarangan atau tidak sesuai dengan fungsinya mengakibatkan kegiatan praktik berjalan dengan tidak efektif karena harus mencari peralatan yang akan digunakan tersebut. Sehingga diharapkan dapat dijadikan bekal bagi peserta didik untuk menjaga K3 pada saat peserta didik bekerja atau berwirausaha.

Peserta didik memperoleh mata pelajaran K3 di kelas X, kemudian peserta didik akan meresponnya dengan cara menolak atau menerima pengetahuan tersebut dan terwujud dalam tindakan yang berulang-ulang sehingga akan berbentuk perilaku. Perilaku itu terdiri dari pengetahuan peserta didik tentang K3 yang telah diperoleh yaitu tentang pengertian K3, kesehatan pribadi, kesehatan lingkungan kerja dan ketepatan penggunaan peralatan, sikap peserta didik dengan cara merespon K3 pada saat mata pelajaran praktik dan tindakan peserta didik dilakukan dengan cara menerapkan K3 pada saat mata pelajaran praktik. Sehingga diharapkan akan tercapai suatu hal yang diinginkan dalam implementasi K3 yaitu terhindar dari kecelakaan kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui bagaimana perilaku peserta didik tentang K3 dilakukan penelitian dengan mengambil judul “Perilaku



Peserta Didik dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Mata Pelajaran Praktik di SMK Negeri 6 Yogyakarta”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang terkait dengan K3 sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan peserta didik tentang K3 mengakibatkan terus meningkatnya kecelakaan kerja di perusahaan atau industri.
2. Sikap peserta didik yang belum mencerminkan K3 pada saat mata pelajaran praktik.
3. Tindakan peserta didik yang belum mengimplementasikan K3 pada saat mata pelajaran praktik
4. Meningkatnya angka kecelakaan kerja di dunia industri.
5. Peserta didik kurang mengetahui dampak negatif apabila melanggar K3.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak sekali masalah yang terkait, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta agar lebih terfokus. Penelitian ini menitik beratkan pada perilaku peserta didik dari segi pengetahuan, sikap dan tindakan dalam implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada mata pelajaran praktik di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengetahuan peserta didik K3 pada mata pelajaran praktik di SMK Negeri 6 Yogyakarta?

2. Bagaimana sikap peserta didik dalam implementasi K3 pada mata pelajaran praktik di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
3. Bagaimana tindakan peserta didik dalam implementasi K3 pada mata pelajaran praktik di SMK Negeri 6 Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengetahuan peserta didik tentang K3 pada mata pelajaran praktik di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui sikap peserta didik dalam implementasi K3 pada mata pelajaran praktik di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui tindakan peserta didik dalam implementasi K3 pada mata pelajaran praktik di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “Perilaku Peserta Didik dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Mata Pelajaran Praktek Di SMK Negeri 6 Yogyakarta”.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi para pembaca.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah
    - 1) Dengan diketahuinya perilaku peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan, sikap dan tindakan peserta didik tentang K3 maka dapat melatih kesadaran peserta didik untuk menjaga kesehatan, keselamatan dan

keamanan kerja serta peduli terhadap lingkungan sekolah terutama pada saat pelajaran praktik.

- 2) Memberikan masukan kepada sekolah bahwa K3 sangat penting pada semua pelajaran baik teori maupun praktik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
- b. Bagi Peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman mengenai K3.
- c. Bagi pembaca skripsi ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai K3.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Keselamatan berasal dari kata selamat, yaitu terhindar dari bahaya, tidak mendapat gangguan, sehat tidak kurang apapun. Menurut Sutrisno (2010:9) mendeskripsikan keselamatan sebagai keadaan saat seseorang merasa aman dan sehat dalam melaksanakan tugasnya. Aman dan sehat mencakup keamanan dari kecelakaan dan sehat dari berbagai faktor penyakit yang muncul dalam proses kerja.

Keselamatan kerja, secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja (Sutrisno,2010:10). Kecelakaan kerja dapat dikurangi apabila setiap pekerja secara sadar berfikir tentang keselamatan kerja. Pada dasarnya program keselamatan dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja adalah keadaan atau rasa aman dan selamat seseorang saat melaksanakan tugasnya agar terhindar dari kemungkinan terjadinya kecelakaan akibat kerja. Keselamatan kerja menjadi salah satu aspek yang sangat penting mengingat resiko bahayanya dalam penerapan teknologi.

Kesehatan berasal dari kata sehat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organisation*), sehat adalah suatu kondisi yang terbebas dari segala jenis penyakit baik fisik, mental dan sosial. Kesehatan (*hygiene*) adalah ilmu yang mempelajari cara-cara yang memberikan manfaat dalam menegakkan hidup sehat. Kesehatan diri dapat dibentuk melalui tindakan perawatan diri

secara baik dan benar serta menaati aturan hidup sehat. Menurut Annayanti Budiningsih (1996:2) menyatakan bahwa kesehatan (*hygiene*) adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan individu dan lingkungannya, antara lain kegiatan mencuci tangan, mencuci piring dan membuang bagian makanan yang rusak. Sutrisno (2010:10), kesehatan kerja merupakan spesialisasi ilmu kesehatan yang bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial dengan usaha preventif atau kuratif terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan kerja.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan (*hygiene*) merupakan upaya untuk memelihara kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan untuk mencegah timbulnya penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan di dapur sehingga dapat menyajikan makanan yang aman dan sehat.

Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara filosofis adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan K3 secara keilmuan adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

a. Tujuan dan Syarat-syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan resiko kecelakaan kerja atau *zero accident*.

Menurut Sutrisno (2010:13) tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah:

- 1) Mencegah terjadinya kerugian (*total loss control minimum*)
- 2) Memelihara prasarana dan sarana perusahaan.



- 3) Meningkatkan kesejahteraan rohani dan jasmani karyawan.
- 4) Untuk kinerja yang berkesinambungan.
- 5) Menurunkan biaya-biaya kesehatan dan asuransi.
- 6) Tingkat kompensasi pekerja dan pembayaran langsung yang rendah karena menurunnya pengajuan klaim.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja dari potensi terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta dapat menggunakan dan memelihara sumber produksi secara aman dan efisien.

Menurut Sutrisno (2010:25) syarat-syarat keselamatan kerja meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- 2) Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
- 3) Membuat jalan penyelamat apabila terjadi suatu kejadian yang berbahaya.
- 4) Memberi pertolongan pertama pada kecelakaan.
- 5) Memberi peralatan pelindungan kepada para pekerja.
- 6) Mempertimbangkan faktor-faktor kenyamanan kerja, yaitu penerangan dan kebersihan udara.
- 7) Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban.
- 8) Mengusahakan kesesuaian antara pekerja, perkakas kerja, lingkungan dan cara proses kerja.
- 9) Mengamankan dan memelihara pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
- 10) Mencegah terkena aliran listrik.

Berdasarkan tujuan dan syarat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat ditempuh agar keselamatan dan kesehatan kerja dapat terlaksana dengan baik yaitu menghilangkan sumber bahaya melalui identifikasi bahaya dan mendiskripsikan upaya penanganan bahaya sehingga dapat tercipta suasana kerja yang aman dan kondusif.

#### b. Mengikuti Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Untuk menghindari dari faktor bahaya sebelum menyebabkan kecelakaan semua orang perlu menyadari prosedur K3 di tempat kerja. Prosedur K3 merupakan tahap atau proses suatu kegiatan untuk menyelesaikan aktivitas atau

metode (cara) langkah demi langkah secara pasti dalam pekerjaan dengan memperhatikan K3 (Euis Honiatri, 2009:11). Guna memenuhi cara kerja yang aman dan sehat, diperlukan APD.

Ada beberapa Alat Pelindung Diri yang mutlak digunakan oleh pekerja pada waktu melakukan pekerjaan. Menurut Annayanti Budiningsih (1996:3) bagian-bagian dari APD yang digunakan saat berada di dapur yaitu:

1) Topi (*hat*)

Topi sangat penting dipakai saat proses pengolahan makanan (masak) karena untuk mencegah keringat yang muncul dibagian muka dan dahi sehingga tidak jatuh ke dalam makanan serta untuk mencegah jatuhnya rambut dan kotoran kepala ke dalam makanan.

2) Dasi (*neckerchief*)

Dasi digunakan untuk mengusap keringat dibagian muka dan leher sehingga keringat tidak menetes ke dalam makanan.

3) Baju (*chef jacket*)

Baju yang digunakan oleh seorang juru masak (*chef*) harus nyaman, praktis dan aman. Baju berlengan panjang karena untuk melindungi bagian lengan dari pengaruh panas serta bagian dada berlapis dua (*double breasted*) untuk melindungi bagian dada dari pengaruh panas. Syarat-syarat pakaian seragam dapur, antara lain sebagai berikut:

- a) *Protektif* (harus dapat menjadi pelindung tubuh)
- b) *Washable* (harus mudah dicuci)
- c) *Suitable colour* (memiliki warna yang pantas)
- d) *Light and comfortable* (berwarna terang dan nyaman digunakan)
- e) *Strong* (tahan lama atau kuat)

f) *Absorbent* (mudah menyerap zat cair terutama keringat)

4) Celana panjang (*trousers*)

Celana panjang digunakan yang berwarna gelap dan longgar untuk memudahkan bergerak serta melindungi bagian kaki.

5) Apron

Apron digunakan untuk melindungi pakaian dari percikan barang kotor dan melindungi bagian bawah dari panas.

6) Alas kaki (*foot wear*)

Alas kaki sangat penting digunakan untuk melindungi kaki dari benda-benda berbahaya seperti benda tajam, cairan dan benda panas. Alas kaki yang digunakan berupa sepatu yang anti selip.

Pada saat bekerja di dapur baik itu di sekolah maupun industri peserta didik harus memakai APD yang benar sesuai dengan prosedur K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Alat Pelindung Diri yang harus ada saat di dapur yaitu topi (kerpus), dasi, baju kerja, celana hitam kain, apron dan sepatu.

c. Menjaga Kebersihan diri

Kebersihan diri (*hygiene* perorangan) mencakup semua segi kebersihan dari pribadi karyawan tersebut. Menjaga kebersihan diri berarti menjaga kebiasaan hidup bersih dan menjaga kebersihan seluruh anggota tubuh yang meliputi:

1) Mandi

Sebagai seseorang yang berhubungan langsung dengan makanan sebaiknya mandi dengan teratur sehari dua kali agar bersih dan sehat sebelum memasuki ruang dapur atau bekerja. Badan yang bersih membuka pikiran yang segar dan dapat bekerja dengan baik.

## 2) Tangan

Tangan merupakan jembatan yang memindahkan bakteri kepada makanan. Dengan demikian maka:

- a) Mencuci tangan sebelum mulai bekerja.
- b) Selama bekerja di dapur tidak memakai jam tangan, cincin bermata dan perhiasan tangan lainnya yang dapat berfungsi sebagai tempat persembunyian dan berkembangbiaknya bakteri.
- c) Tangan yang terluka harus ditutup atau dibalut dengan bahan steril dan sebaiknya jangan menyentuh makanan.
- d) Tidak meraba-raba hidung, mulut, rambut dan bagian tubuh lainnya selama mengolah makanan. Mencuci tangan setelah meraba bagian tubuh.
- e) Tidak merokok selama bekerja di dapur karena tangan akan memindahkan bakteri dari mulut ke makanan.

## 3) Kuku

Kotoran yang biasanya berada di antara kuku yang panjang dan kulit adalah tempat yang baik bagi bakteri berkembangbiak. Dengan demikian maka:

- a) Kuku harus dipotong pendek dan dibersihkan.
- b) Kuku jangan dicat dengan kosmetik cat kuku.

## 4) Rambut

Sepotong rambut yang terdapat pada makanan sangat mengerikan pelanggan, betapa joroknya juru masak dan makanan tersebut tidak sehat. Untuk menjaga kebersihan makanan maka:

- a) Juru masak pria

Tidak berambut panjang, karena rambut panjang tampannya tidak rapi dan sulit dijaga kebersihannya, rambut perlu dikeramasi setiap hari serta topi

harus selalu dipakai pada waktu bekerja di dapur untuk mencegah agar rambut yang rontok tidak terjatuh kedalam makanan.

b) Juru masak wanita

Rambut diikat rapi sehingga tidak mengganggu pada waktu bekerja dan selalu memakai tutup kepala selama berkerja di dapur untuk mencegah agar rambut yang rontok tidak terjatuh kedalam makanan

5) Wajah

Wajah dirias seperlunya dan untuk menjaga kesehatan makanan maka:

- a) Tidak menggunakan kosmmetik secara berlebihan.
- b) Tidak menyeka wajah dengan tangan pada waktu mengolah makanan, pergunakan sapu tangan atau tissue.

6) Hidung

Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan makanan maka saat mengolah makanan:

- a) Tidak meraba-raba hidung saat bekerja.
- b) Tidak bersin didekat makanan, kalau terpaksa bersin maka palingkan muka dan tutuplah mulut dengan sapu tangan.
- c) Mencuci tangan setelah meraba hidung ataupun setelah bersin.

7) Mulut

Kebesihan mulut sangatlah penting, oleh karena itu:

- a) Jagalah kebersihan mulut dan gigi dengan baik, biasakan menyikat gigi sehabis makan secara teratur.
- b) Tidak merokok selama di dapur.
- c) Tidak batuk, berludah didekat makanan. Jauhkan diri dan tutup mulut dengan sapu tangan pada waktu batuk.

- d) Tidak mencicipi makanan langsung dari alat masak atau dengan jari tangan. Gunakan sendok atau alat lain sehingga bakteri tidak berpindah dari mulut ke dalam makanan.

#### 8) Kaki

Untuk mencegah agar tidak terjadi kecelakaan kerja maka perlu memperhatikan keselamatan kerja, misal:

- a) Gunakan sepatu dengan ukuran yang sesuai dan bertumit rendah. Tumit sepatu yang tinggi mudah terpeleset dan mudah capek.
- b) Kaos kaki diganti setiap hari.
- c) Kuku jari kaki harus dipotong pendek.
- d) Menopong badan dengan kedua kaki, jangan berdiri dengan satu kaki.

#### d. Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan (*hygiene* lingkungan) dapat dicapai dengan jalan menjaga sanitasi lingkungan. Pada lingkungan yang bersih dan sehat, para karyawan dapat bekerja dengan tenang, aman dan nyaman. Menurut Bagus Putut Sudiara (1996:18) kebersihan lingkungan meliputi:

##### 1) Lantai dapur

Bahan lantai harus dipilih dari bahan yang mempunyai sifat : isolator listrik dan panas, kelicinan permukaan yang sedang, tahan terhadap api sehingga mempunyai kontribusi yang besar terhadap keselamatan kerja peserta didik. Hal yang harus diperhatikan untuk mencegah kecelakaan kerja di dapur, yaitu:

- a) Lantai dapur dijaga agar tetap kering dan bersih, agar tidak menyebabkan terpeleset.
- b) Memungut setiap bahan makanan yang terjatuh ke lantai.

- c) Membersihkan lantai dapur dengan bahan pembersih secara menyeluruh setiap hari agar dapur selalu terlihat bersih dan rapi.

## 2) Dinding

Dinding dapur biasanya sebagian di lapi dengan keramik agar kotoran atau masakan yang menempel di dinding mudah untuk dibersihkan. Untuk menjaga agar dinding tetap bersih, yang harus diperhatikan yaitu:

- a) Membersihkan dinding dengan bahan pembersih dan dikeringkan.
- b) Tidak menggantungkan tempat obat, alat maupun lain di dinding.

## 3) Ventilasi

Ventilasi berfungsi untuk memberi udara sehat dan dapat mengatur suhu udara dengan kelembaban yang cukup pada suatu lingkungan kerja atau dapur. Hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Membuat ventilasi yang cukup, kurang lebih 40% dari luas dinding.
- b) Memasang kawat kasa untuk mencegah serangga masuk ke dapur.
- c) Membersihkan ventilasi secara teratur.

## 4) Pintu dan Jendela

Setiap tempat kerja atau dapur pintu dan jendela harus lebih dari satu agar akses keluar masuk pekerja tidak terganggu dan jendela digunakan untuk keluar masuk udara. Hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Pintu dan jendela dapat ditutup dengan rapat.
- b) Lapi jendela dengan kawat kasa.
- c) Pintu harus selalu dalam keadaan tertutup bila tidak dipergunakan.

#### 5) Plafon

Plafon dipilih yang berkualitas bagus dan tidak mudah rusak. Dicat warna putih agar terlihat seandainya ada sarang laba-laba atau serangga yang menempel. Hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Plafon dibuat cukup tinggi sehingga ruangan terasa nyaman untuk bekerja.
- b) Membersihkan plafon, cerobong asap, lampu dll secara rutin.

#### 6) Saluran Air Limbah

Saluran air limbah harus diperhatikan, jangan sampai saluran tersumbat. Saat mencuci bahan, alat hidang, alat masak dll sebelum di masukkan ke bak cuci dibersihkan dulu atau dibuang kotoran atau sisa makanan ditempat sampah. Hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Saluran air limbah tidak boleh tersumbat oleh kotoran ataupun lemak.
- b) Apabila saluran air limbah berbentuk selokan yang tertutup jeruji besi, maka bersihkan dinding selokan dengan bahan pembersih secara rutin.

#### 7) Penerangan Dapur

Penerangan dapur atau tempat kerja perlu didesain untuk menghindari pencahayaan yang merusak mata. Hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Lampu penerangan dapur harus mampu menerangi seluruh bagian area dapur sehingga bagian-bagian dapur yang kotor segera dapat diketahui dan dibersihkan.
- b) Lampu penerangan dapur harus cukup terang dan tidak menimbulkan bayang-bayang sehingga mata dapat melihat benda dengan nyaman. Penerangan yang cukup akan mengurangi kelelahan mata.



#### 8) Peralatan dapur

Peralatan yang digunakan terdiri dari peralatan kecil, sedang dan besar. Baik yang menggunakan mesin atau listrik maupun yang tidak sama sekali. Perlengkapan tersebut membuat suatu ruangan berfungsi sebagai dapur dan membantu kelancara pelaksanaan tugas di dapur.

Peralatan pengolahan makanan tanpa menggunakan daya listrik antara lain, *working table* atau meja kerja berfungsi untuk mempermudah pekerjaan dalam mempersiapkan bahan makanan yang akan diolah, *kitchen cupboard* atau lemari dapur berfungsi untuk menyimpan barang-barang keperluan dapur dan peralatan dapur, *food cupboard* atau lemari makanan berfungsi untuk menyimpan makanan, *oven* berfungsi untuk membakar atau mengoven, *steam oven* berfungsi untuk memasak atau mengukus makanan dengan uap air panas, *boiling pan* berfungsi untuk merebus dan lain sebagainya.

Peralatan pengolahan makanan dengan menggunakan daya listrik antara lain, *microwave oven* yang berfungsi untuk mengoven atau membakar dengan menggunakan gelombang pendek, *deep fat fryer* yaitu alat yang dilengkapi dengan keranjang penggorengan yang berfungsi untuk menggoreng dengan minyak yang banyak sehingga makanan yang digoreng benar-benar tenggelam dalam minyak, *meat chooper* berfungsi untuk mencincang daging, *grill* merupakan alat yang berfungsi untuk memanggang dengan api ada di atas dan di bawah makanan yang akan dipanggang dan lain sebagainya.

Ada berbagai macam perapian, mulai dari yang sederhana atau tradisional (tungku, anglo dan kompor minyak tanah) sampai yang modern atau canggih (kompor gas dan kompor listrik). Kompor minyak tanah terbuat dari besi tipis ada yang menggunakan sumbu lawe dan sumbu asbes, kompor minyak

tanah yang baik apinya berwarna biru. Kompor gas menggunakan bahan bakar gas sehingga apinya lebih bersih dan lebih panas, mudah dibersihkan dengan air sabun atau obat gosok pembersih kemudian dikeringkan. *Pornes* merupakan kompor gas yang mempunyai 4 (empat) perapian atau lebih yang dilengkapi dengan oven. Kompor listrik mempunyai perapian yang terdiri atas elemen yang mengalirkan arus listrik.

Peralatan yang digunakan untuk memasak ada yang tradisional maupun modern. Macam-macam peralatan memasak antara lain panci email terbuat dari besi berlapis email, panci *stainless steel* cepat panas warnanya mengkilat, tidak mudah berkarat dan kuat, panci aluminium ringan dan cepat panas, tidak tahan asam, soda dan dapat merubah warna makanan, panci Teflon merupakan panci yang ringan, cepat panas serta tidak lengket. Alat pengukus meliputi dandang yang dibuat dari tembaga dan aluminium, kukusan bentuknya kerucut terbuat dari anyaman bambu, *risopan* terbuat dari aluminium dan seng tebal berbentuk lurus dan terdiri atas dua bagian sedangkan *soblugan* atau langsung terbuat dari aluminium dan seng tebal.

Alat penggorengan meliputi wajan, panci dadar dan panci penggorengan. Wajan berguna untuk menggoreng. Wajan yang baik yaitu wajan yang permukaannya tidak lengket saat digunakan untuk menggoreng. Wajan terbuat dari *email*, *stainless steel*, aluminium, *teflon* dan besi tuang. Bentuk wajan biasanya bulat dan cekung. Panci dadar digunakan untuk menggoreng bahan makanan yang memerlukan sedikit lemak. Panci penggorengan memerlukan banyak minyak dan bahan yang digoreng sekaligus banyak, matangnya rata dan warnanya bagus.

Bahan yang digunakan untuk membuat peralatan bermacam-macam serta penyimpanannya di tempat yang berbeda-beda. Oleh karena itu tiap pekerja harus menjaga kebersihan peralatan dengan cara, yaitu:

- a) Membersihkan peralatan sebelum digunakan untuk mengolah makanan.
  - b) Membiasakan untuk segera membersihkan semua peralatan yang sudah selesai dipergunakan untuk mengolah makanan.
  - c) Menggunakan detergen pembersih untuk membersihkan peralatan dapur.
  - d) Menyimpan peralatan dapur dalam keadaan bersih dan kering.
- e. Ergonomi

Ergonomi adalah penyesuaian tugas atau pekerjaan dengan kondisi tubuh manusia untuk menurunkan stress yang akan dihadapi. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menyesuaikan ukuran tempat kerja dengan dimensi tubuh agar tidak melelahkan, pengaturan suhu, pengaturan cahaya dan kelembaban, agar sesuai dengan kebutuhan tubuh manusia (Pusat Kesehatan Kerja Departemen Kesehatan RI, 2010)

Dalam bekerja harus memikirkan ergonomi, karena kesalahan ergonomi dapat mengakibatkan kecelakaan dalam bekerja. Setiap pekerja hendaknya mengerti dan memahami ergonomi pada saat bekerja untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

- f. Langkah Menciptakan Keselamatan dan Memberikan Perawatan yang Tepat
- 1) Menciptakan kondisi kerja karyawan yang baik.

Hal ini dapat dicapai antara lain dengan mengadakan pelatihan (*job training*) sebelum seorang karyawan bekerja. Pelatihan harus jelas dan mudah dimengerti agar karyawan dapat cepat menguasai jenis pekerjaan yang akan menjadi tanggung jawabnya.

2) Menciptakan kondisi mesin dan peralatan dengan baik.

Tata letak (*lay out*) mesin dan berbagai peralatan produksi harus diatur dengan baik agar menunjang kelancaran proses produksi dan menunjang kesehatan dan keselamatan kerja karyawan.

Berikut ini beberapa pedoman yang dapat dipakai untuk meminimalkan terjadinya kecelakaan-kecelakaan tersebut.

a) Menghindari Terjadinya Luka Karena Teriris Atau Terpotong

Beberapa prinsip atau cara kerja yang perlu diperhatikan untuk menghindari terjadinya luka karena teriris atau terpotong sebagai berikut:

- (1) Selalu menggunakan pisau yang tajam. Pisau yang tajam lebih aman daripada pisau tumpul karena tekanan dan tenaga yang diperlukan pada saat digunakan lebih kecil dan tidak mudah selip.
- (2) Selalu menggunakan alas (telenan) sewaktu memotong. Jangan memotong dengan menggunakan alas dari logam. Akan lebih baik apabila di bawah telenan diletakkan handuk atau kain tebal, agar telenan tidak mudah bergeser atau terpeleset.
- (3) Berkonsentrasi penuh pada waktu bekerja dengan pisau atau alat pemotong lainnya, tidak sambil bergurau.
- (4) Saat memotong memperhatikan jarak yang aman, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.
- (5) Tidak menaruh pisau di dalam bak cuci, di dalam air, atau di tempat-tempat lain sehingga pisau tidak dapat dilihat dengan jelas.
- (6) Membersihkan pisau dengan hati-hati setelah digunakan, dengan mengarahkan sisi pisau yang tajam menjauh dari tubuh.

(7) Apabila tidak dipergunakan, simpan pisau di tempat yang aman. Misalnya di rak atau tempat pisau khusus lainnya.

(8) Apabila teriris atau terluka potong kecil lainnya, segera dirawat dengan obat-obat pertolongan pertama yang memadai untuk mencegah infeksi.

b) Mencegah Terjadinya Kebakaran

Beberapa prinsip atau cara kerja yang perlu diperhatikan untuk menghindari terjadinya kebakaran, antara lain sebagai berikut:

(1) Mengetahui tempat penyimpanan dan cara menggunakan alat pemadam kebakaran.

(2) Menggunakan jenis bahan pemadam kebakaran yang tepat menurut sumber apinya. Ada tiga jenis penyebab kebakaran yang masing-masing memerlukan bahan pemadam kebakaran yang berbeda pula, yaitu kelas A yaitu sumber kebakaran yang berasal dari kayu, kertas, pakaian, plastik, dan bahan-bahan mudah terbakar lainnya, kelas B yaitu sumber kebakaran yang berasal dari minyak, lemak (*grease*), bensin, pelarut organik, serta bahan kimia mudah terbakar lainnya dan kelas C yaitu sumber kebakaran yang berasal dari peralatan elektrik, kabel-kabel, motor, dan sebagainya.

(3) Tidak memadamkan api yang berasal dari minyak atau peralatan listrik dengan menggunakan air, atau pemadam kebakaran kelas A, karena hanya akan menyebarkan api.

(4) Menyediakan garam atau baking soda di tempat yang mudah terjangkau, untuk memadamkan kebakaran dari api kompor atau tungku.

(5) Tidak meninggalkan minyak goreng di atas tungku atau kompor menyala tanpa pengawasan.

- (6) Aktivitas merokok hanya boleh dilakukan pada tempat khusus. Tidak meninggalkan puntung yang masih menyala di sembarang tempat.
- (7) Jika mendengar alarm tanda bahaya kebakaran dan masih ada waktu, tutup dan matikan semua aliran gas serta listrik, sebelum meninggalkan gedung yang terbakar.
- (8) Jaga agar pintu keluar darurat tidak terhalang oleh benda apa pun.

c) Mencegah Terjadinya Luka oleh Mesin atau Peralatan Lainnya

Beberapa prinsip atau cara kerja yang perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya luka oleh mesin atau peralatan lainnya antara lain sebagai berikut:

- (1) Tidak menggunakan peralatan elektrik atau mekanik apa pun tanpa mengetahui dengan pasti cara pengoperasiannya.
- (2) Tidak mengambil atau memindahkan makanan dari peralatan yang sedang berjalan/ beroperasi, baik dengan tangan maupun dengan peralatan lain, misalnya sendok atau garpu.
- (3) Matikan sumber listrik pada waktu membersihkan atau membongkar peralatan tersebut. Pastikan tombol mesin ada pada posisi mati (*off*), sebelum menghidupkan sumber listrik pada peralatan.
- (4) Menggunakan peralatan untuk aktivitas yang memang dikhususkan untuk peralatan tersebut.

d) Mencegah Luka karena Terjatuh

Beberapa prinsip atau cara kerja yang perlu diperhatikan untuk mencegah luka karena terjatuh yaitu apabila terdapat tumpahan atau ceceran air atau makanan di lantai harus segera dibersihkan.

g. Area Kerja

Area kerja adalah tempat di mana kita melakukan sebuah pekerjaan. Area kerja yang dimaksud adalah dapur (Prihastuti, 2008:13). Salah satu persyaratan dapur yang baik adalah dapur yang selalu bersih. Area kerja dan peralatan merupakan komponen penting dalam proses pengolahan makanan. Oleh karena itu, membersihkan area kerja merupakan hal pertama kali yang harus dilakukan. Memahami dan membenahi area kerja dapat mempermudah jalannya proses pengolahan, meminimumkan perpindahan bahan, memelihara fleksibilitas, dan menghemat pemakaian ruang bangunan.

h. Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pembelajaran Praktik

1) Boga Dasar

Boga Dasar merupakan pelajaran yang wajib ditempuh semua peserta didik di SMK sebagai pengetahuan dasar yang akan digunakan untuk pelajaran-pelajaran berikutnya terutama mata pelajaran praktik. Pelajaran Boga Dasar meliputi teori dan praktik.

*Mise en place* (persiapan dasar) pengolahan meliputi berbagai hal yaitu persiapan diri, persiapan bahan (pencucian, penimbangan, pemotongan) dan persiapan alat. *Mise en place* merupakan istilah persiapan dalam bahasa Perancis. Prinsip *mise en place* adalah bersih, teratur, rapi, menarik dan tepat dalam kualitas maupun kuantitas. Sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang suatu proses atau kegiatan agar terselenggara dengan lancar dan teratur, tepat pada waktunya, efisien dalam waktu dan tenaga serta menyenangkan. *Mise en place* dalam pengolahan perlu dilakukan karena persiapan sebelum pengolahan sangat menentukan keefektifan dan keberhasilan suatu hasil pengolahan bahan pangan.

a) Persiapan Diri

Persiapan diri juru masak dalam mengolah dan menyiapkan hidangan harus memenuhi standar kesehatan. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu tangan harus dicuci dengan bersih sebelum dan sesudah bekerja, kebersihan kuku harus dijaga, kuku dipotong sependek mungkin, jika terjadi luka harus dibalut dengan pembalut steril, jika bersin tidak menghadap ke makanan dan gunakan sapu tangan untuk menutupi mulut dan menggunakan pakaian kerja yang bersih dan lengkap selama bekerja

b) Persiapan Bahan yang akan Diolah

Banyak pekerjaan yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum makanan matang dan banyak bahan makanan yang mempunyai kualitas baik sesudah dilakukan persiapan awal justru bahan-bahan tersebut menjadi rusak. Sehingga setiap bahan makanan memerlukan penanganan yang berbeda-beda.

c) Persiapan Peralatan Memasak

Keahlian memasak menuntut kemahiran dalam menggunakan alat dan cara menggunakannya secara mahir, karena setiap peralatan hendaknya diketahui cara penggunaannya secara sempurna agar dapat menghasilkan sesuatu dengan sempurna pula.

Peralatan dapur terdiri dari peralatan besar (*equipment*) dan peralatan kecil (*utensils*). Peralatan besar dan peralatan kecil tersebut harus diketahui pemakaiannya secara benar, supaya dapat menghasilkan produk yang maksimal serta menjaga keselamatan pekerja atau pengguna peralatan tersebut.

Mengolah makanan merupakan makanan dengan berbagai teknik pengolahan dengan perantara panas. Tujuan makanan diolah yaitu untuk



memperbaiki aroma, mudah dalam penngunyahan dan meningkatkan kualitas serta keamanan makanan.

## 2) Pengetahuan Bahan Makanan

Pengetahuan Bahan Makanan merupakan pelajaran yang wajib ditempuh semua peserta didik di SMK sebagai pengetahuan dasar yang akan digunakan untuk pelajaran-pelajaran berikutnya terutama mata pelajaran praktik. Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan meliputi teori dan praktik. Diharapkan peserta didik dapat mengetahui dan memahami macam-macam bahan makanan dari yang baik dan jelek (pemilihan), jenis-jenis bahan makanan, kegunaan bahan makanan dan lain sebagainya yang akan berpengaruh pada praktik mata pelajaran yang lain.

## 3) Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental

Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental merupakan pelajaran yang wajib ditempuh semua peserta didik di SMK sebagai pengetahuan tentang bagaimana mengolah dan menyajikan makanan kontinental dari beberapa negara. Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental meliputi teori dan praktik. Sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui nama masakannya saja tetapi diharapkan dapat membuat dan menyajikan makanan kontinental tersebut.

## 4) Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia

Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia merupakan pelajaran yang wajib ditempuh semua peserta didik di SMK sebagai pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah dan menyajikan makanan Indonesia dari beberapa daerah dari sabang sampai meroke. Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia meliputi teori dan praktik. Sehingga peserta didik tidak hanya

mengetahui nama masakannya saja tetapi diharapkan dapat membuat dan menyajikan makanan Indonesia tersebut.

## **2. Perilaku K3 pada Mata Pelajaran Praktik**

Menurut Hamzah (2006:7), perilaku merupakan perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.

Skinner, seorang ahli psikologi teori behavioristik dalam Notoatmojo (2010:20), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku terjadi karena adanya stimulus terhadap organisme tersebut merespon sehingga teori Skinner dikenal teori S-O-R (*Stimulus-Organisme-Respon*). Dari bentuk respon terhadap stimulus, perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*convert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu bentuk respon setelah seseorang mendapat rangsangan atau stimulus dari luar. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010:27), perubahan atau penanaman perilaku seseorang melalui tiga tahap yaitu: pengetahuan, sikap dan tindakan.

### **a. Pengetahuan**

Soekidjo Notoadmojo (2010:27), berpendapat bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya (penglihatan, pendengaran, penciuman dan meraba). Pengetahuan seseorang dibagi menjadi enam tingkat pengetahuan yaitu:

1) Tahu (*know*)

Merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah dan diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa peserta didik sudah tahu sesuatu atau mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

2) Memahami (*comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Tingkat pemahaman peserta didik dapat dilihat dengan memberi pertanyaan kemudian peserta didik dapat menjawab atau menjelaskannya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

3) Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil. Peserta didik diharapkan dapat menggunakan dan menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam kondisi kerja atau konteks yang baru.

4) Analisis (*analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Pengetahuan peserta didik pada tingkat analisis apabila peserta didik telah dapat membedakan atau memisahkan pengetahuan atas objek tersebut untuk diorganisasikan kembali menjadi struktur yang mudah dipahami.

#### 5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan dan menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Peserta didik dapat mengkombinasikan bagian-bagian untuk membuat sebuah kesatuan yang utuh dengan penekanan pada hasil berupa sebuah pengertian yang baru.

#### 6) Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi ataupun penilaian terhadap suatu obyek. Peserta didik dapat membuat penilaian tentang nilai Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dipelajari dengan menggunakan kriteria tertentu.

Sebagian besar pengetahuan manusia diproses melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal (sekolah) saja tetapi pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan non formal (pengalaman sendiri atau orang lain).

Setelah peserta didik memperoleh pengetahuan tentang K3 baik dari pendidikan formal maupun non formal diharapkan peserta didik bisa lebih menguasai tentang pengertian K3, kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan kerja dan ketepatan penggunaan peralatan.

#### b. Sikap

Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial dalam Notoatmodjo (2010:29) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesiediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010:30), sikap terdiri dari empat tingkatan, yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek). Peserta didik mendengarkan, memperhatikan dan menerima mata pelajaran K3 yang diberikan atau dijelaskan oleh guru.
- 2) Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Peserta didik memberikan perhatian dan reaksi pada kejadian khusus (merespon) selama proses pembelajaran K3.
- 3) Menghargai (*valuing*), subjek atau seseorang mengajak atau mempengaruhi orang lain untuk merespon dan memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus. Peserta didik akan memberikan respon tentang K3 dengan cara menilai meskipun tidak ada pihak lain yang mengharuskan.
- 4) Bertanggung jawab, bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya dan berani mengambil resiko bila ada orang lain yang mengungkapkan adanya resiko lain. Peserta didik akan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk selalu memperhatikan K3 untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja.

Sikap peserta didik dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja baik itu respon terhadap K3, respon terhadap kesehatan pribadi, respon terhadap kesehatan lingkungan kerja dan respon terhadap ketepatan penggunaan peralatan, diharapkan peserta didik dapat memberikan respon atau sikap positif terhadap kejadian yang berhubungan dengan K3 di dapur agar terhindar dari kecelakaan kerja. Sikap tersebut harus dibiasakan sejak dini agar menjadi suatu kebiasaan yang positif dan menjadi kebiasaan untuk selalu memperhatikan K3 pada saat melaksanakan praktik.

c. Tindakan

Tindakan adalah perwujudan dari pengetahuan yang diperoleh dan merupakan bentuk nyata dari sikap seseorang (Soekidjo Notoatmodjo, 2010:31).

Tindakan praktek terdiri dari tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Respon terpimpin (*guided respons*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh atau buku panduan. Pada saat pelajaran praktik peserta didik selalu diingatkan oleh guru untuk selalu memperhatikan K3 agar terhindar dari kecelakaan kerja.
- 2) Mekanisme (*mechanism*), apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau kebiasaan. Peserta didik pada saat praktik secara otomatis memperhatikan K3 untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja.
- 3) Adaptasi (*adaptation*), suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Peserta didik sudah menjadikan rutinitas pada saat praktik selalu memperhatikan K3 dengan cara atau aturan yang benar.

Menurut Soekidjo Notoadmodjo (2010:31), bahwa suatu sikap otomatis terwujud dalam suatu tindakan dan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas.

Tindakan peserta didik dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja baik itu menerapkan K3, menerapkan kesehatan pribadi, menerapkan kesehatan lingkungan kerja dan menerapkan ketepatan penggunaan peralatan. Tindakan tersebut akan terjadi berawal dari pengalaman-pengalaman peserta didik serta faktor-faktor dari luar atau lingkungan (sarana dan prasarana) baik fisik maupun nonfisik. Diharapkan peserta didik setelah memperoleh pengalaman tersebut

akan menimbulkan motivasi atau niat untuk menerapkan K3 pada saat praktik di dapur agar terhindar dari kecelakaan kerja.

#### 5) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Mata Pelajaran Praktik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan terciptanya suatu tindakan praktis sehingga akan memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Diharapkan implementasi K3 pada mata pelajaran praktik dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja di dapur.

Pada penelitian ini implementasi yang dimaksud adalah saat peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai K3 di kelas X, kemudian siswa akan dinilai atau merespon dengan cara menolak atau menerima pengetahuan tersebut, kemudian akan terwujud dalam tindakan yang berulang-ulang sehingga akan terbentuk perilaku. Perilaku ini dapat ditujukan dalam perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan, sehingga tercapainya suatu hal yang diinginkan dalam implementasi K3 yaitu terhindar dari kecelakaan kerja.

Perilaku yang harus diperhatikan peserta didik pada saat praktik adalah:

- a. Peserta didik mengetahui pengertian K3, peserta didik mampu menerapkannya dalam mata pelajaran praktik agar terhindar dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
- b. Peserta didik mengetahui pengertian kesehatan pribadi (*personal hygiene*) meliputi kebersihan dan kesehatan badan, kebersihan rambut, kebersihan tangan, kebersihan kuku, kebersihan hidung dan telinga dan pakaian kerja sesuai dengan APD.

- c. Peserta didik mengetahui situasi yang dapat menimbulkan bahaya. Bahaya merupakan pemicu timbulnya kecelakaan. Setiap kecelakaan yang terjadi pasti memiliki sebab-sebab tertentu. Sebab-sebab tersebut bersumber pada penggunaan peralatan, lingkungan kerja yang kondusif serta dari aspek manusia sendiri.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Astri Widyastuti dengan judul “Penerapan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja siswa pada pelajaran praktek menjahit di program keahlian tata busana SMK Negeri 6 Yogyakarta 2010”. Kesimpulan penerapan pengetahuan K3 siswa pada pembelajaran menjahit bahwa semakin kecil kecelakaan/ penyakit kerja yang terjadi semakin baik penerapan pengetahuan K3 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Krisdiyanti dengan judul “Identifikasi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Negeri 2 Sewon 2011”. Kesimpulan dapat diketahui atau diungkap tentang identifikasi bahaya dan upaya penanganannya pada praktik membuat untuk penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Negeri 2 Sewon. Dengan demikian akan dapat dilakukan pengendalian resiko bahaya kerja sehingga keselamatan dan kesehatan kerja siswa terjamin, produktifitas kerja meningkat dan prestasi belajar siswa dalam praktik membuatpun juga dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Alipah Qodarwati dengan judul “Perilaku Siswa dalam Melaksanakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Yogyakarta 2011”. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran perilaku siswa dalam melaksanakan K3 sesuai dengan prosedur K3 dalam kategori baik dengan kompetensi, hasil



penelitian dari faktor penghambat dalam melaksanakan K3 yaitu peralatan atau fasilitas (62%), APD (32%), kebersihan (28%), kebiasaan buruk siswa (26%), tempat kerja (23%), suhu udara (22%) dan tata tertib atau SOP (18%).

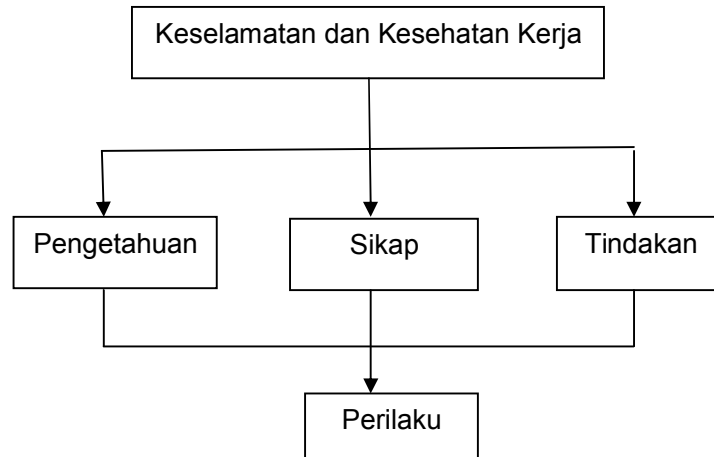
### **C. Kerangka Berpikir**

SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu SMK kelompok pariwisata yang ada di Yogyakarta. Sekolah yang bergerak dibidang jasa yang tanggap terhadap perkembangan dunia industri. Salah satu penyesuaiannya dengan memberikan mata pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di sekolah.

Berdasarkan observasi pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Negeri 6 Yogyakarta belum sepenuhnya sesuai dengan standar K3. Kepedulian peserta didik untuk menjaga keselamatan biasanya mengabaikan alat pelindung diri yang menjadi syarat keselamatan dan kesehatan pribadi sangat diutamakan. Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan peserta didik yang diimplementasikan pada saat mata pelajaran praktik. Sehingga akan terwujud sebagai perilaku peserta didik mengenai K3 yang diharapkan dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perilaku peserta didik dalam melaksanakan K3 pada saat mata pelajaran praktik. Penelitian perilaku ini bisa menjadi tolak ukur bagi guru atau sekolah agar lebih memperhatikan tingkah laku peserta didik yang dapat mencerminkan K3. Peneliti juga dapat mengetahui kebiasaan peserta didik saat melakukan pekerjaan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana perilaku peserta didik dari segi pengetahuan setelah peserta didik memperoleh pelajaran K3 dalam implementasi K3 pada mata pelajaran praktik di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku peserta didik dari segi sikap (respon) dalam implementasi K3 pada mata pelajaran praktik di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
3. Bagaimana perilaku peserta didik dari segi tindakan (perwujudan dari sikap dan pengetahuan) dalam implementasi K3 pada mata pelajaran praktik di SMK Negeri 6 Yogyakarta?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010:29).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci tentang perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan peserta didik dalam implementasi K3 pada Mata Pelajaran Praktik di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kenari No. 4 Yogyakarta 55166. Alasan penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta karena SMK Negeri 6 Yogyakarta termasuk sekolah yang berstandar Nasional sehingga memiliki fasilitas yang memadai, guru yang berkompeten dan memiliki peserta didik yang berkualitas.

###### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2013 sampai dengan Maret 2014, mulai dari observasi, penyusunan proposal, pengambilan data (penelitian) sampai dengan pelaksanaan ujian.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik jurusan Jasa Boga kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Pertimbangan pengambilan populasi peserta didik karena pada semester 1 peserta didik sudah menempuh pelajaran K3. Jumlah populasi kelas X sebanyak 128 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dan kesimpulan yang diperoleh akan diberlakukan untuk populasi. Ada dua syarat penting untuk dipilih sebagai sampel yaitu jumlah yang cukup besar dan mewakili karakteristik populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:69) bahwa besarnya sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Issac & Michael:

$$= \frac{n \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{(z^2 \cdot p \cdot q) + 1}$$

Keterangan:

S : Jumlah sampel

$\lambda^2$  dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P : 0,5

Q : 0,5

d : 0,05

$$S = \frac{, \times , \times , \times ,}{, ( ) , \times , \times ,}$$

$$= \frac{,}{,}$$

$$= 96,77 \quad 96$$

Tabel 1. Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X JB 1	32	$32 : 128 \times 96 = 24$
2	X JB 2	32	$32 : 128 \times 96 = 24$
3	X JB 3	32	$32 : 128 \times 96 = 24$
4	X JB 4	32	$32 : 128 \times 96 = 24$
Jumlah		128	96

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Untuk mempermudah dalam penyusunan instrumen penelitian maka dirumuskan definisi operasional dari variabel penelitian. Adapun variabel utama dalam penelitian ini adalah perilaku peserta didik dalam K3 pada mata pelajaran praktik di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Agar tidak menimbulkan kesalahan dan penafsiran, pengertian istilah yang berhubungan dengan judul adalah:

1. Perilaku adalah suatu bentuk respon setelah peserta didik mendapatkan rangsangan atau stimulus dari luar.
2. Pengetahuan adalah hasil tahu peserta didik terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya (melihat dan mendengarkan).
3. Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.
4. Tindakan adalah perwujudan dari pengetahuan yang diperoleh dan merupakan bentuk nyata dari sikap peserta didik.
5. Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

## **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data dan mengumpulkan informasi adalah metode tes, observasi dan penyebaran angket (non tes).

#### **a. Tes**

Tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang (Endang Mulyatiningsih, 2012:25). Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik tentang K3.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subyek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Endang Mulyatiningsih, 2012:27). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat dari aspek tindakan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran praktik.

c. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh subyek penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2012:28). Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik dalam implementasi K3 pada mata pelajaran praktik yang dilihat dari segi aspek sikap peserta didik SMK Negeri 6 Yogyakarta.

## **2. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan tiga instrumen, yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan peserta didik dalam implementasi K3 pada mata pelajaran praktik.

a. Pengetahuan

Pengetahuan peserta didik dalam implementasi K3 pada mata pelajaran praktik diperoleh menggunakan tes yang dilengkapi dengan alternatif jawaban yang tersedia. Jumlah pertanyaan sebanyak 25 item, setiap pertanyaan pada angket mempunyai empat pilihan jawaban yang terdiri dari 1 jawaban benar dan 3 jawaban salah. Responden memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda silang (X), jawaban benar akan mendapat skor 1 dan jawaban salah tidak mendapat skor 0.

b. Sikap

Sikap peserta didik dalam implementasi K3 mata pelajaran praktik diperoleh menggunakan angket tertutup dengan cara memberikan tanda *check list* (✓) pada pernyataan. Jumlah pernyataan dalam angket tertutup yang berbentuk check list berjumlah 25 yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kriteria pengukuran dari setiap jawaban dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
SL (Selalu)	4	SL (Selalu)	1
SR (Sering)	3	SR (Sering)	2
KK (Kadang-Kadang)	2	KK (Kadang-Kadang)	3
TP (Tidak Pernah)	1	TP (Tidak Pernah)	4

c. Tindakan

Untuk mengidentifikasi tindakan peserta didik dalam implementasi K3 pada mata pelajaran praktik dapat diketahui dengan observasi yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga peserta didik dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaan sesungguhnya. Tindakan tersebut adalah segala sesuatu yang dilakukan peserta didik dalam mengimplementasi K3, Panduan observasi yang digunakan untuk mengungkap tindakan sebanyak 25 item.

Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka dibuat kisi-kisi instrument pengetahuan, sikap dan tindakan peserta didik dalam implementasi K3 pada mata pelajaran praktik di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator	No item	Total
Perilaku K3 pada Mata Pelajaran Praktik	Pengetahuan	Pengertian K3	1,2,24,25	25
		Pengertian kesehatan pribadi	3,4,8,9,16,17,18,19	
		Pengertian kesehatan lingkungan kerja	5,6,7,10,11,12,13,20	
		Pengertian ketepatan penggunaan peralatan	14,15,21,22,23	
	Sikap	Respon terhadap K3	1,2,3	25
		Respon terhadap pengetahuan tentang <i>personal hygiene</i>	4,5,6,7,8,9,10,11,12	
		Respon terhadap pengetahuan kesehatan lingkungan kerja	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22	
		Respon terhadap pengetahuan tentang ketepatan penggunaan peralatan	23,24,25	
	Tindakan	Penerapan K3 setelah memperoleh pengetahuan	1,2,3	25
		Penerapan pada <i>personal hygiene</i>	4,5,6,7,8	
		Penerapan pada kesehatan lingkungan kerja	9,10,11,12,13,14,15,16,17	
		Penerapan pada ketepatan penggunaan peralatan	18,19,20,21,22,23,24,25	

#### F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesahitan atau validitas dan keandalan atau reabilitas instrument yang

digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pengujian instrumen ini menggunakan:

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahitan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Para ahli akan diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti, kemudian para ahli akan memberikan pendapat antara lain instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total.

Instrumen yang telah disetujui para ahli diuji cobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota yang digunakan minimal 30 orang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan telah mencerminkan keseluruhan aspek yang diukur. Hasil uji validitas butir pada penelitian ini perhitungannya menggunakan teknik *korelasi biserial* dengan bantuan program *Itaman*. Harga korelasi N 30 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,361.

Untuk menenghitung validitas pada tingkat pengetahuan menggunakan rumus *korelasi biserial* yang dikemukakan oleh Karl Pearson (Suharsimi A, 2006:170) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y) / N}{\sqrt{\{ \sum X^2 - (\sum X)^2 / N \} \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N \}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi x dan y

- $N$  = jumlah responden  
 $\sum_{xy}$  = jumlah perkalian skor butir dan skor total  
 $\sum_x$  = jumlah skor butir  
 $\sum_y$  = jumlah skor total  
 $(\sum_x)^2$  = jumlah kuadrat skor butir  
 $(\sum_y)^2$  = jumlah kuadrat skor total

setelah dilakukan uji validitas dari uji instrumen pengetahuan sebanyak 25 item yang gugur 2 item yaitu soal no 6 dan 23, sehingga total yang sah adalah 23 item soal. Uji validitas pada uji coba penelitian pada aspek sikap menggunakan perhitungan statistik *korelasi biserial* dengan menggunakan program *Iteman*, setelah dilakukan uji validitas dari uji instrumen sikap sebanyak 25 item yang gugur 2 item yaitu pernyataan no 6 dan 8, sehingga butir yang sah sebanyak 23 item pernyataan. Butir-butir soal yang gugur tersebut karena nilai  $r$  hitung  $\leq r$  tabel signifikansi 5% (0,361). Semua butir yang gugur tidak digantikan dengan butir yang baru karena indikator yang ada masih mewakili dengan instrumen yang valid. Hasil analisis validitas selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

## **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel berarti dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Untuk mencari reliabilitas digunakan reliabilitas konsistensi internal kemudian dianalisis dengan *Koefisien Alpha*. Menurut Bhremman (1989) yang

dikutip oleh Sri Wening (1996:63) mengatakan bahwa alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila reliabilitasnya 0,7 atau lebih.

Metode yang digunakan untuk mengetahui nilai reliabilitas pada aspek pengetahuan dan sikap adalah metode *Alpha Cronbach* yaitu dengan melihat nilai *reliability coefficients alpha*. Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan diperoleh nilai koefisien yang dirangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Aspek	Jenis koefisien	Koefisien reliabilitas	keterangan
Pengetahuan	Tes	0,869	Reliabel
Sikap	Angket	0,875	Reliabel

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Setelah data terkumpul maka selanjutnya data dianalisis. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis deskriptif. Analisis data dilakukan dengan tahap penyekoran jawaban, penjumlahan skor total masing-masing komponen dan pengelompokan skor yang didapat. Kemudian peneliti dapat mencari besarnya skor atau rata-rata (Mean), median (Me), modus (Mo), simpangan baku atau Standar Deviasi (SD). Untuk menentukan kecenderungan variabel, Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan *Mean Ideal* dan *Standart Deviation Ideal* yang diperoleh.

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{SD ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:241) Tingkat kecenderungan variabel dibedakan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Keempat kategori tersebut ditentukan rumus:

Kategori sangat baik =  $M_i + 1,5 (SD_i)$  ke atas

Kategori baik =  $M_i$  s/d  $M_i + 1,5 (SD_i)$

Tidak baik =  $M_i - 1,5 (SD_i)$  s/d  $M_i$

Sangat tidak baik =  $M_i - 1,5 (SD_i)$  ke bawah

Untuk mencari data tindakan dianalisis dengan tabulasi, dihitung frekuensinya kemudian dibuat presentase berdasarkan frekuensi yang muncul dibagi jumlah peserta didik keseluruhan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Kenari no 4 Yogyakarta. Penelitian deskriptif ini ditunjukkan untuk memberikan gambaran tentang perilaku K3 pada saat mata pelajaran praktik di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan observasi, tes dan angket.

Hasil penelitian deskriptif mengenai perilaku K3 ini akan dideskripsikan dalam tiga bagian yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan yang disajikan dalam bentuk persentase.

##### **1. Deskripsi Data Pengetahuan K3 pada Mata Pelajaran Praktik**

###### **a. Pengetahuan peserta didik tentang K3 pada praktik dilihat dari keseluruhan**

Berdasarkan hasil analisis *Deskriptive Statistics* pada SPSS 16, untuk data pengetahuan K3 memiliki nilai Mean sebesar 9,04, Median sebesar 9,13 dan Modus sebesar 9,56. Berdasarkan skor tes maka diperoleh skor maksimum 10, skor minimum 6,95,  $M_i$  115 dan  $SD_i$  38,3. Untuk mengukur pengetahuan peserta didik menggunakan tes. Hasil yang diperoleh peserta didik berupa nilai. Nilai yang diperoleh peserta didik memiliki nilai maksimum 10 dan nilai minimum 0. Kriteria pedoman penilaian dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kriteria Penilaian

Standar Nilai	Nilai		Kualifikasi
	Huruf	Angka	
8,6 – 10	A	4,00	Istimewa
8,1 – 8,5	A-	3,75	Baik sekali
7,6 – 8,0	B+	3,25	Lebih dari baik
7,1 – 7,5	B	3,00	Baik
6,6 – 7,0	B-	2,75	Agak baik
6,1 – 6,5	C+	2,25	Lebih dari cukup
5,6 – 6,0	C	2,00	Cukup
4,1 – 5,5	D	1,00	Kurang
0 – 4,0	E	0,00	Kurang sekali

Sumber: Buku Pedoman PPL tahun 2013

Berdasarkan kriteria penilaian diatas dari 96 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui 78 peserta didik termasuk dalam kualitas istimewa, 11 peserta didik dalam kualitas baik sekali, 4 peserta didik dalam kualitas lebih baik, 2 peserta didik dalam kualitas baik dan 1 dalam kualitas agak baik. Proporsi persentase ideal pengetahuan peserta didik pada implementasi K3 mata pelajaran praktik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Proporsi Pengetahuan K3

Standar Nilai	Nilai		Kualifikasi	F	Persentase
	Huruf	Angka			
8,6 – 10	A	4,00	Istimewa	78	81,3 %
8,1 – 8,5	A-	3,75	Baik sekali	11	11,5 %
7,6 – 8,0	B+	3,25	Lebih dari baik	4	4,2 %
7,1 – 7,5	B	3,00	Baik	2	2,0 %
6,6 – 7,0	B-	2,75	Agak baik	1	1,0 %
6,1 – 6,5	C+	2,25	Lebih dari cukup	0	0
5,6 – 6,0	C	2,00	Cukup	0	0
4,1 – 5,5	D	1,00	Kurang	0	0
0 – 4,0	E	0,00	Kurang sekali	0	0
Jumlah total				96	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik SMK Negeri 6 Yogyakarta tergolong istimewa dengan persentase 81,3%. Melihat persentase

ketercapaian tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan K3 termasuk diterima dengan sangat baik dalam kegiatan mata pelajaran praktik.

**b. Sikap peserta didik tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik dilihat dari keseluruhan**

Berdasarkan hasil analisis *Deskriptive Statistics* pada SPSS 16, untuk data sikap K3 memiliki nilai Mean sebesar 84,2, Median sebesar 84,5 dan Modus sebesar 86. Berdasarkan skor angket maka diperoleh skor maksimum 92, skor minimum 1,  $M_i$  46,5 dan  $SD_i$  15,1. Kategori skor ideal dapat diketahui pada tabel berikut dan untuk perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 7. Kategori Skor Sikap K3

No	Kriteria Penilaian	Kategori
1	$M_i > 69,1$	Sangat baik
2	$46,5 < M_i \leq 69,1$	Baik
3	$23,8 < M_i \leq 46,5$	Tidak baik
4	$M_i \leq 23,8$	Sangat tidak baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2002:241)

Berdasarkan skor standar diatas dari 96 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui 95 peserta didik (98,9%) termasuk dalam kategori sangat baik dan 1 peserta didik (1,1%) dalam kategori baik. Proporsi persentase ideal sikap peserta didik pada implementasi K3 mata pelajaran praktik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Proporsi Sikap K3

No	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Persentase
----	--------------------	----------	---	------------



1	$M_i > 69,1$	Sangat baik	95	98,9 %
2	$46,5 < M_i \leq 69,1$	Baik	1	1,1 %
3	$23,8 < M_i \leq 46,5$	Tidak baik	0	0
4	$M_i \leq 23,8$	Sangat tidak baik	0	0
Jumlah			96	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik SMK Negeri 6 Yogyakarta tergolong sangat baik dengan persentase 98,9%. Melihat persentase ketercapaian tersebut dapat diketahui bahwa sikap K3 termasuk dikuasai dengan sangat baik dalam kegiatan mata pelajaran praktik. Sedangkan untuk deskriptif data persentase masing-masing indikator pengetahuan peserta didik adalah sebagai berikut:

**1) Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik dilihat dari tiap indikator**

**a) Respon terhadap K3**

Jumlah soal pada indikator pengertian K3 terdapat 3 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis *Deskriptive Statistics* pada SPSS 16, untuk data respon terhadap K3 memiliki nilai Mean sebesar 11,4, Median sebesar 12 dan Modus sebesar 12. Berdasarkan skor angket maka diperoleh skor maksimum 12, skor minimum 1,  $M_i$  6,5 dan  $SD_i$  1,8. Kategori skor ideal dapat dilihat pada tabel berikut ini dan untuk perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 9. Kategori Respon terhadap K3

No	Kriteria Penilaian	Kategori
1	$M_i > 9,2$	Sangat baik
2	$6,5 < M_i \leq 9,2$	Baik
3	$3,8 < M_i \leq 6,5$	Tidak baik
4	$M_i \leq 3,8$	Sangat tidak baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2002:241)

Berdasarkan kategori diatas dari 96 peserta didik sebagai sampel, maka dapat diketahui 92 peserta didik (95,8%) termasuk dalam kategori sangat baik dan 4 peserta didik (4,2%) termasuk kategori baik. Proporsi persentase ideal respon terhadap K3 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Proporsi Respon terhadap K3

No	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Persentase
1	$M_i > 9,2$	Sangat baik	92	95,8%
2	$6,5 < M_i \leq 9,2$	Baik	4	4,2%
3	$3,8 < M_i \leq 6,5$	Tidak baik		
4	$M_i \leq 3,8$	Sangat tidak baik		
Jumlah			96	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik SMK Negeri 6 Yogyakarta tergolong sangat baik dengan persentase 95,8%. Melihat persentase ketercapaian tersebut dapat diketahui bahwa sikap pada indikator respon terhadap K3 termasuk diterima dengan sangat baik dalam kegiatan mata pelajaran praktik.

#### **b) Respon terhadap Kesehatan Pribadi**

Jumlah soal pada indikator respon terhadap kesehatan pribadi terdapat 8 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis *Deskriptive Statistics* pada SPSS 16, untuk data respon terhadap kesehatan pribadi memiliki nilai Mean sebesar 29,1, Median sebesar 29 dan Modus sebesar 28. Berdasarkan skor angket maka

diperoleh skor maksimum 32, skor minimum 1,  $M_i$  16,5 dan  $SD_i$  5,1. Kategori skor ideal dapat dilihat pada tabel berikut ini dan untuk perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 11. Kategori Respon terhadap Kesehatan Pribadi

No	Kriteria Penilaian	Kategori
1	$M_i > 24,1$	Sangat baik
2	$16,5 < M_i \leq 24,1$	Baik
3	$8,8 < M_i \leq 16,5$	Tidak baik
4	$M_i \leq 8,8$	Sangat tidak baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2002:241)

Berdasarkan kategori diatas dari 96 peserta didik sebagai sampel, maka dapat diketahui 92 peserta didik (95,8%) termasuk dalam kategori sangat baik dan 4 peserta didik (4,2%) termasuk dalam kategori baik. Proporsi persentase ideal respon terhadap kesehatan pribadi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Proporsi Respon terhadap Kesehatan Pribadi

No	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Persentase
1	$M_i > 24,1$	Sangat baik	92	95,8%
2	$16,5 < M_i \leq 24,1$	Baik	4	4,2%
3	$8,8 < M_i \leq 16,5$	Tidak baik		
4	$M_i \leq 8,8$	Sangat tidak baik		
Jumlah			96	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik SMK Negeri 6 Yogyakarta tergolong sangat baik dengan persentase 95,8%. Melihat persentase ketercapaian tersebut dapat diketahui bahwa respon terhadap kesehatan pribadi termasuk diterima dengan sangat baik dalam kegiatan mata pelajaran praktik.

### c) Respon terhadap Kesehatan Lingkungan Kerja

Jumlah soal pada indikator pengertian kesehatan lingkungan kerja terdapat 9 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis *Deskriptive Statistics* pada SPSS 16, untuk data respon terhadap kesehatan lingkungan kerja memiliki nilai Mean sebesar 32,2, Median sebesar 32,5 dan Modus sebesar 36. Berdasarkan skor angket maka diperoleh skor maksimum 36, skor minimum 1,  $M_i$  18,5 dan  $SD_i$  5,8. Kategori skor ideal dapat dilihat pada tabel berikut ini dan untuk perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 13. Kategori Respon terhadap Kesehatan Lingkungan Kerja

No	Kriteria Penilaian	Kategori
1	$M_i > 27,2$	Sangat baik
2	$18,5 < M_i \leq 27,2$	Baik
3	$9,8 < M_i \leq 18,5$	Tidak baik
4	$M_i \leq 9,8$	Sangat tidak baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2002:241)

Berdasarkan kategori diatas dari 96 peserta didik sebagai sampel, maka dapat diketahui 91 peserta didik (94,7%) termasuk dalam kategori sangat baik dan 5 peserta didik (5,3%) termasuk dalam kategori baik. Proporsi persentase ideal respon terhadap kesehatan lingkungan kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Proporsi Respon terhadap Kesehatan Lingkungan Kerja

No	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Persentase
1	$M_i > 27,2$	Sangat baik	91	94,7%
2	$18,5 < M_i \leq 27,2$	Baik	5	5,3 %
3	$9,8 < M_i \leq 18,5$	Tidak baik		
4	$M_i \leq 9,8$	Sangat tidak baik		
Jumlah			96	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik SMK Negeri 6 Yogyakarta tergolong sangat baik dengan persentase 94,7%. Melihat persentase ketercapaian tersebut dapat diketahui bahwa respon terhadap kesehatan lingkungan kerja termasuk diterima dengan sangat baik dalam kegiatan mata pelajaran praktik.

#### **d) Respon terhadap ketepatan penggunaan peralatan**

Jumlah soal pada indikator pengertian ketepatan penggunaan peralatan terdapat 3 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis *Deskriptive Statistics* pada SPSS 16, untuk data respon terhadap ketepatan penggunaan peralatan memiliki nilai Mean sebesar 11,3, Median sebesar 12 dan Modus sebesar 12. Berdasarkan skor angket maka diperoleh skor maksimum 12, skor minimum 1, Mi 6,5 dan SDi 1,8. Kategori skor ideal dapat dilihat pada tabel berikut ini dan untuk perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 15. Kategori Respon terhadap Ketepatan Penggunaan Peralatan

No	Kriteria Penilaian	Kategori
1	$M_i > 9,2$	Sangat baik
2	$6,5 < M_i \leq 9,2$	Baik
3	$3,8 < M_i \leq 6,5$	Tidak baik
4	$M_i \leq 3,8$	Sangat tidak baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2002:241)

Berdasarkan kategori diatas dari 96 peserta didik sebagai sampel, maka dapat diketahui 91 peserta didik (94,7%) termasuk dalam kategori sangat baik dan 5 peserta didik (5,3%) termasuk dalam ketegori baik. Proporsi persentase ideal respon terhadap ketepatan penggunaan peralatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Proporsi Respon Terhadap Ketepatan Penggunaan Peralatan

No	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Presentase
1	$M_i > 9,2$	Sangat baik	91	94,7%
2	$6,5 < M_i \leq 9,2$	Baik	5	5,3%
3	$3,8 < M_i \leq 6,5$	Tidak baik		
4	$M_i \leq 3,8$	Sangat tidak baik		
Jumlah			96	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik SMK Negeri 6 Yogyakarta tergolong sangat baik dengan persentase 94,7%. Melihat persentase ketercapaian tersebut dapat diketahui bahwa respon terhadap ketepatan penggunaan peralatan termasuk diterima dengan sangat baik dalam kegiatan mata pelajaran praktik.

#### c. Tindakan Peserta Didik dalam K3 pada Mata Pelajaran Praktik

Tindakan peserta didik mengenai K3 pada mata pelajaran praktik diukur dengan cara menggunakan panduan observasi yang berisi 25 pernyataan tindakan peserta didik yang mencakup 4 indikator sebagai berikut:

##### 1) Indikator Penerapan K3

Pada indikator penerapan K3 pada mata pelajaran praktik terdiri dari 3 observasi tindakan, hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 17. Indikator Penerapan K3

Indikator	No item	Pernyataan	Kegiatan			
			D	F	TD	F
Penerapan K3	1	Mematuhi dan melaksanakan tata tertib untuk menghindari kecelakaan kerja	96	100%	0	0%
	2	Memperhatikan ergonomi, tidak duduk/ membungkuk saat bekerja di dapur agar lebih efektif saat praktik	89	92,7%	7	7,3%
	3	Mengecek kelengkapan obat-obatan di kotak P3K secara periodik	12	12,5%	84	87,5%

Menurut data dari tabel di atas, dari 3 item tindakan yang tersedia, satu item sudah dilakukan oleh peserta didik 100% yaitu mematuhi dan melaksanakan tat tertib untuk menghindari kecelakaan kerja. Satu item yaitu memperhatikan ergonomi, tidak duduk/ membungkuk saat bekerja di dapur agar lebih efektif saat praktik sudah dilakukan sebanyak 92,7%, namun masih ada 7,3% peserta didik yang belum melakukannya dan satu item yaitu Mengecek kelengkapan obat-obatan di kotak P3K secara periodik sudah dilakukan sebanyak 12,5%, namun masih ada 87,5% peserta didik yang belum melakukannya.

## 2) Indikator Penerapan Kesehatan Pribadi

Pada indikator penerapan kesehatan pribadi pada mata pelajaran praktik terdiri dari 5 observasi tindakan, hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 18. Indikator Penerapan Kesehatan Pribadi

Indikator	No item	Pernyataan	Kegiatan			
			D	F	TD	F
Penerapan kesehatan pribadi	4	Menjaga kebersihan pribadi (personal hygiene) rambut, kuku, tidak memaikai gelang, dll	96	100%	0	0%
	5	Memakai pakaian praktik dan kelengkapannya (Alat Pelindung Diri/ ADP) sesuai aturan di sekolah	96	100%	0	0%
	6	Menggunakan alat (sendok/ garpu) untuk menghindari kontaminasi	52	54,1%	44	45,9%
	7	Memakai alat pelindung diri masker atau penutup hidung	10	10,4%	86	89,6%
	8	Menggunakan sepatu anti selip	92	95,8%	4	4,2%

Menurut data dari tabel di atas, dari 5 item tindakan yang tersedia, dua item sudah dilakukan oleh peserta didik 100% yaitu menjaga kebersihan pribadi (personal hygiene) rambut, kuku, tidak memaikai gelang, dll serta memakai pakaian praktik dan kelengkapannya (Alat Pelindung Diri) sesuai aturan di sekolah. Pada item menggunakan alat (sendok atau garpu) untuk menghindari kontaminasi sudah dilakukan oleh peserta didik sebanyak 54,1%, sedangkan 45,9% belum dilakukan oleh peserta didik, item memakai alat pelindung diri masker atau penutup hidung sudah dilakukan oleh peserta didik sebanyak 10,4%, sedangkan 89,6% belum dilakukan oleh peserta didik. Serta pada item



menggunakan sepatu anti selip sudah dilakukan oleh peserta didik sebanyak 95,8%,sedangkan 4,2% belum dilakukan oleh peserta didik.

### 3) Indikator Penerapan Kesehatan Lingkungan Kerja

Pada indikator penerapan kesehatan lingkungan kerja pada mata pelajaran praktik terdiri dari 9 observasi tindakan, hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 19. Indikator Penerapan Kesehatan Lingkungan Kerja

Indikator	No item	Pernyataan	Kegiatan			
			D	F	TD	F
Penerapan kesehatan lingkungan kerja	9	Membersihkan meja kerja agar terhindar dari kontaminasi	96	100%	0	0%
	10	Menyiapkan tempat sampah di dekat area kerja	48	50%	48	50%
	11	Membersihkan area kerja sebelum praktik dimulai	31	32,3%	65	67,7%
	12	Membersihkan lantai setelah praktik selesai	96	100%	0	0%
	13	Menghidupkan lampu untuk penerangan	12	12,5%	84	87,5%
	14	Membuka jendela saat praktik	12	12,5%	84	87,5%
	15	Menghidupkan <i>exhaust fan</i>	0	0%	96	100%
	16	Mengelompokkan sampah sesuai dengan jenisnya	30	31,2%	66	68.8%
	17	Mentaati rambu-rambu larangan untuk K3 (dilarang merokok dll)	96	100%	0	0%

Menurut data dari tabel di atas, dari 9 item tindakan yang tersedia, tiga item sudah dilakukan oleh peserta didik 100% yaitu membersihkan meja kerja agar terhindar dari kontaminasi, membersihkan lantai setelah praktik selesai dan mentaati rambu-rambu larangan untuk K3 (dilarang merokok). Pada item menghidupkan *exhaust fan* 100% peserta didik tidak dilakukan karena akan mengganggu kerja di dapur (tepung berterbangan, api tidak stabil).

Item menyiapkan tempat sampah di dekat area kerja dilakukan oleh peserta didik sebanyak 50%, sedangkan 50% tidak dilakukan oleh peserta didik. Item membersihkan area kerja sebelum praktik dimulai dilakukan oleh peserta didik sebanyak 32,3%, sedangkan 67,7% belum dilakukan oleh peserta didik.

Dua item yaitu menghidupkan lampu penerangan dan membuka jendela dilakukan peserta didik sebanyak 12,5%, sedangkan 87,5% tidak dilakukan oleh peserta didik. Pada item mengelompokkan sampah sesuai dengan jenisnya dilakukan peserta didik sebanyak 31,2%, sedangkan 68,8% tidak dilakukan oleh peserta didik.

#### **4) Indikator Penerapan Ketepatan Penggunaan Peralatan**

Pada indikator penerapan ketepatan penggunaan peralatan pada mata pelajaran praktik terdiri dari 8 observasi tindakan, hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 20. Indikator Penerapan Ketepatan Penggunaan Peralatan

Indikator	No item	Pernyataan	Kegiatan			
			D	F	TD	F
Penerapan ketepatan penggunaan peralatan	18	Memeriksa kondisi peralatan untuk memastikan peralatan masih baik	96	100%	0	0%
	19	Memilih peralatan yang sesuai dengan kebutuhan	84	87,5%	12	12,5%
	20	Melepaskan regulator gas elpiji saat meninggalkan ruang praktik	12	12,5%	84	87,5%
	21	Meletakkan peralatan di tempat yang telah ditentukan	96	100%	0	0%
	22	Mencuci peralatan sebelum digunakan untuk menghilangkan kontaminasi	93	96,9%	3	3,1%
	23	Mencuci peralatan sesudah digunakan untuk praktik	96	100%	0	0%
	24	Menyediakan lap kerja dan lap kering	76	79,2%	20	20,8%
	25	Mengeringkan peralatan menggunakan lap khusus selesai praktik	72	75%	24	25%

Menurut data dari tabel di atas, dari 8 item tindakan yang tersedia, tiga item sudah dilakukan oleh peserta didik 100% yaitu memeriksa kondisi peralatan

untuk memastikan peralatan masih baik, meletakkan peralatan di tempat yang telah ditentukan dan mencuci peralatan sesudah digunakan untuk praktik.

Pada item memilih peralatan yang sesuai dengan kebutuhan dilakukan peserta didik sebanyak 87,5%, sedangkan 12,5% tidak dilakukan oleh peserta didik. Item melepaskan regulator elpiji saat meninggalkan ruang praktik dilakukan peserta didik sebanyak 12,5%, sedangkan 87,5% tidak dilakukan oleh peserta didik.

Item mencuci peralatan sebelum digunakan untuk menghilangkan kontaminasi dilakukan peserta didik sebanyak 96,9%, sedangkan 3,1% tidak dilakukan oleh peserta didik. Item menyediakan lap kerja dan lap kering sudah dilakukan peserta didik sebanyak 79,2%, sedangkan 20,8% tidak dilakukan oleh peserta didik dan item mengeringkan peralatan menggunakan lap khusus selesai praktik dilakukan peserta didik sebanyak 75%, sedangkan 25% tidak dilakukan oleh peserta didik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Peserta Didik dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Mata Pelajaran Praktik**

Berdasarkan data yang diperoleh tingkat pengetahuan peserta didik pada K3 pada mata pelajaran praktik sebanyak 96 peserta didik yang meliputi pengertian K3, pengertian kesehatan pribadi, pengertian kesehatan lingkungan kerja dan pengertian ketepatan penggunaan peralatan dapat dikualifikasikan yaitu 81,3% termasuk dalam kualifikasi istimewa, 11,5% termasuk dalam kualifikasi baik sekali, 4,2 termasuk dalam kualifikasi lebih dari baik, 2,0% termasuk dalam kualifikasi baik dan 1,0 termasuk dalam kualifikasi agak baik.

Skor rata-rara (*mean*) pengetahuan yang dimiliki peserta didik adalah 9,04 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari data pengetahuan peserta didik yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik paling banyak termasuk dalam kualifikasi istimewa dan sudah mencakup lebih dari 50% peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik tentang K3 sudah sangat baik.

Dilihat dari data pengetahuan peserta didik mengenai K3 yang terkait dengan keadaan sekolah dan peserta didik di SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat diketahui bahwa faktor yang sangat berpengaruh adalah pendidikan dan fasilitas. Materi tentang K3 disampaikan oleh guru dengan jelas selain itu sumber belajar seperti modul, alat peraga juga sudah lengkap sehingga dari segi kualitas pendidikan sudah baik. Fasilitas yang ada di sekolah juga menentukan baik tidaknya kualitas pengetahuan peserta didik. SMK Negeri 6 Yogyakarta sudah mengikuti aturan standar mulai dari ruang dapur, peralatan yang lengkap dan berstandar yang memenuhi syarat kegiatan belajar mengajar.

## **2. Sikap Peserta Didik terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Mata Pelajaran Praktik**

Berdasarkan data sikap yang diperoleh dari hasil angket peserta didik pada implementasi K3 pada mata pelajaran praktik sebanyak 96 peserta didik yang meliputi respon terhadap K3, respon terhadap kesehatan pribadi, respon terhadap kesehatan lingkungan kerja dan respon terhadap ketepatan penggunaan peralatan dapat dikategorikan yaitu 98,9% termasuk dalam kategori sangat baik, 1,1% termasuk dalam kategori baik dan 0% termasuk dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Skor rata-rara (*mean*) pengetahuan

yang dimiliki peserta didik adalah 84,2% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari data sikap peserta didik yang telah diperoleh menunjukkan bahwa sikap peserta didik paling banyak termasuk dalam kategori sangat baik dan sudah mencakup lebih dari 50% peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah memiliki kesadaran untuk selalu bersikap mengimplementasikan K3 untuk menghindari kecelakaan kerja.

Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam pembahasan berikut dari setiap indikator. Indikator respon terhadap K3, sikap peserta didik dalam mengimplementasikan K3 dari data yang diperoleh 95,8% tergolong kategori sangat baik, 4,2% tergolong kategori baik dan tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Ini berarti bahwa 95,8% peserta didik memiliki kesadaran untuk selalu bersikap memperhatikan K3 pada saat praktik. 4,2% peserta didik belum memiliki kesadaran untuk bersikap memperhatikan K3 karena masih ada peserta didik pada saat praktik masih mondar mandir untuk mencari bahan dan alat sehingga berlarian mengganggu teman yang lain.

Indikator respon terhadap kesehatan pribadi, sikap peserta didik dalam mengimplementasikan K3 dari data yang diperoleh 95,8% tergolong kategori sangat baik, 4,2% tergolong kategori baik dan tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Ini berarti bahwa 95,8% peserta didik memiliki kesadaran untuk selalu bersikap memperhatikan kesehatan pribadi pada saat praktik. 4,2% peserta didik belum memiliki kesadaran untuk bersikap memperhatikan kesehatan pribadi karena masih ada

peserta didik yang belum memakai sepatu anti selip, melipat lengan baju sampai siku.

Indikator respon terhadap kesehatan lingkungan kerja, sikap peserta didik dalam mengimplementasikan K3 dari data yang diperoleh 94,7% tergolong kategori sangat baik, 5,3% tergolong kategori baik dan tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Ini berarti bahwa 94,7% peserta didik memiliki kesadaran untuk selalu bersikap memperhatikan kesehatan lingkungan kerja pada saat praktik. 5,3% peserta didik belum memiliki kesadaran untuk bersikap memperhatikan kesehatan lingkungan kerja karena masih ada peserta didik yang membiarkan lantai/ area kerja kotor tidak langsung membersihkannya, tidak menyediakan tempat sampah di area kerja.

Indikator respon terhadap ketepatan penggunaan peralatan, sikap peserta didik dalam mengimplementasikan K3 dari data yang diperoleh 94,7% tergolong kategori sangat baik, 5,3% tergolong kategori baik dan tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Ini berarti bahwa 94,7% peserta didik memiliki kesadaran untuk selalu bersikap memperhatikan ketepatan penggunaan peralatan pada saat praktik. 4,2% peserta didik belum memiliki kesadaran untuk bersikap memperhatikan ketepatan penggunaan peralatan karena masih ada peserta didik yang mencampur antara alat hiding dan alat pengolahan saat mencucinya, masih ada peserta didik yang menyimpan peralatan bukan pada tempatnya.

Dengan demikian walaupun belum 100% peserta didik mengimplementasikan K3 pada saat praktik namun implementasi yang dilakukan sudah termasuk kategori sangat baik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terwujudnya suatu perilaku atau sikap. Faktor lingkungan (situasi, peraturan,

dorongan, hambatan) juga memiliki kekuatan yang lebih besar dalam menentukan perilaku atau sikap seseorang, bahkan kekuatannya melebihi dari karakteristik individu (usia dan pengalaman). Hal ini dapat mewujudkan suatu kondisi kerja yang aman dan sehat didukung oleh banyak pihak dan faktor yang saling berkaitan, diantaranya adalah fasilitas dan dorongan orang lain yaitu guru dan teman sebaya.

### **3. Tindakan Peserta Didik terhadap Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada Mata Pelajaran Praktik**

Aspek tindakan dalam implementasi K3 pada mata pelajaran praktik, dilihat dari 4 indikator. Indikator penerapan K3, tindakan peserta didik dalam mengimplementasikan K3 terdapat 3 item, dari data yang diperoleh 1 item sudah dilakukan oleh peserta didik 100% yaitu mematuhi dan melaksanakan tata tertib untuk menghindari kecelakaan kerja, lebih dari 50% peserta didik sudah memperhatikan ergonomi, tidak duduk atau membungkuk saat bekerja di dapur agar lebih efektif saat praktik yaitu sebanyak 92,7% serta 7,3% peserta didik belum memperhatikan ergonomi misalnya saat mengupas bahan posisi tubuh membungkuk atau jogkok. Lebih dari 50% peserta didik belum melakukan pengecekan kelengkapan obat-obatan di kotak P3K secara periodik yaitu 87,5% serta 12,5% peserta didik sudah melakukannya, karena pengecekan P3K dilakukan peserta didik yang tugas piket.

Indikator penerapan kesehatan pribadi, tindakan peserta didik dalam mengimplementasikan K3 terdapat 5 item, dari data yang diperoleh 2 item sudah dilakukan oleh peserta didik 100% yaitu menjaga kebersihan pribadi (*personal hygiene*) rambut, kuku dan tidak memaikai gelang dan memakai pakaian praktik dan kelengkapannya (Alat Pelindung Diri) sesuai aturan di sekolah. Ada 2 item



yang lebih dari 50% peserta didik belum menggunakan alat (sendok atau garpu) untuk menghindari kontaminasi yaitu sebanyak 54,1%, sedangkan 45,9% sudah dilakukan oleh peserta didik karena apabila menggunakan alat ribet dan tidak efisien, memakai alat pelindung diri masker atau penutup hidung yaitu sebanyak 10,4%, sedangkan 89,6% belum dilakukan oleh peserta didik karena yang menggunakan masker/ penutup hidung dipakai oleh peserta didik yang sedang sakit (batuk, flu). Serta 1 item yang lebih dari 50% peserta didik sudah menggunakan sepatu anti selip yaitu sebanyak 95,8%,sedangkan 4,2% belum dilakukan oleh peserta didik karena alasanya tidak mempunyai sepatu anti selip sehingga memakai seadanya.

Indikator penerapan kesehatan lingkungan kerja, tindakan peserta didik dalam mengimplementasikan K3 terdapat 9 item, dari data yang diperoleh 3 item sudah dilakukan oleh peserta didik 100% yaitu membersihkan meja kerja agar terhindar dari kontaminasi, membersihkan lantai setelah praktik selesai dan mentaati rambu-rambu larangan untuk K3 (dilarang merokok). Ada 1 item yang 100% tidak dilakukan oleh peserta didik yaitu menghidupkan *exhaust fan* 100% peserta didik tidak dilakukan karena akan mengganggu kerja di dapur (tepung berterbangan, api tidak stabil).

Terdapat 50% yang dilakukan peserta didik yaitu menyiapkan tempat sampah di dekat area kerja dilakukan oleh peserta didik sebanyak 50%, sedangkan 50% tidak dilakukan oleh peserta didik karena satu tempat sampah digunakan dua peserta didik. Lebih dari 50% yang belum dilakukan oleh peserta didik yaitu membersihkan area kerja sebelum praktik dimulai dilakukan oleh peserta didik sebanyak 32,3%, sedangkan 67,7% belum dilakukan oleh peserta didik karena akan dibersihkan jika area kerja kotor saja dan tidak sempat karena

sudah harus menyiapkan alat dan bahan. Menghidupkan lampu penerangan dan membuka jendela dilakukan peserta didik sebanyak 12,5%, sedangkan 87,5% tidak dilakukan oleh peserta didik karena item tersebut termasuk tugas piket pada hari itu. Dan mengelompokkan sampah sesuai dengan jenisnya dilakukan peserta didik sebanyak 31,2%, sedangkan 68,8% tidak dilakukan oleh peserta didik karena agar lebih praktis sehingga dikumpulkan menjadi satu tempat.

Indikator penerapan ketepatan penggunaan peralatan, tindakan peserta didik dalam mengimplementasikan K3 terdapat 8 item, dari data yang diperoleh 3 item sudah dilakukan oleh peserta didik 100% yaitu yaitu memeriksa kondisi peralatan untuk memastikan peralatan masih baik, meletakkan peralatan di tempat yang telah ditentukan dan mencuci peralatan sesudah digunakan untuk praktik. Lebih dari 50% sudah dilakukan oleh peserta didik yaitu memilih peralatan yang sesuai dengan kebutuhan dilakukan peserta didik sebanyak 87,5%, sedangkan 12,5% tidak dilakukan oleh peserta didik karena agar lebih efektif menggunakan peralatan yang ada didekatnya. Mencuci peralatan sebelum digunakan untuk menghilangkan kontaminasi dilakukan peserta didik sebanyak 96,9%, sedangkan 3,1% tidak dilakukan oleh peserta didik karena masih ada yang hanya dilap saja. Menyediakan lap kerja dan lap kering sudah dilakukan peserta didik sebanyak 79,2%, sedangkan 20,8% tidak dilakukan oleh peserta didik karena lupa membawa serta mengeringkan peralatan menggunakan lap khusus selesai praktik dilakukan peserta didik sebanyak 75%, sedangkan 25% tidak dilakukan oleh peserta didik karena biasanya langsung ditaruh ditempat peralatan. Dan lebih dari 50% belum dilakukan oleh peserta didik yaitu melepaskan regulator elpiji saat meninggalkan ruang praktik dilakukan peserta

didik sebanyak 12,5%, sedangkan 87,5% tidak dilakukan oleh peserta didik karena item tersebut merupakan tugas piket pada hari itu.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan peserta didik tentang K3 pada mata pelajaran praktik terdapat 4 indikator yaitu pengertian K3, pengertian kesehatan pribadi, pengertian kesehatan lingkungan kerja dan pengertian ketepatan penggunaan peralatan. Berdasarkan nilai yang diperoleh termasuk dalam kualifikasi istimewa sebesar 81,3% atau 78 peserta didik, kualifikasi baik sekali sebesar 11,5% atau 11 peserta didik, kualifikasi lebih dari baik sebesar 4,2% atau 4 peserta didik, kualifikasi baik sebesar 2,0% atau 2 peserta didik dan kualifikasi agak baik sebesar 1,0% atau 1 peserta didik. Skor rata-rata (*mean*) pengetahuan yang dimiliki peserta didik adalah 9,04 dan termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Sikap peserta didik terhadap K3 pada mata pelajaran praktik terdapat 4 indikator yaitu respon terhadap K3, respon terhadap kesehatan pribadi, respon terhadap kesehatan lingkungan kerja dan respon terhadap ketepatan penggunaan peralatan. Berdasarkan angka yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 98,9% atau 95 peserta didik, kategori baik sebesar 1,1% atau 1 peserta didik dan tidak ada yang termasuk dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Skor rata-rata (*mean*) sikap yang dimiliki peserta didik adalah 84,2 dan termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Tindakan peserta didik terhadap K3 pada saat mata pelajaran praktik terdapat 4 indikator yaitu penerapan K3, penerapan kesehatan pribadi,

penerapan kesehatan lingkungan kerja dan penerapan ketepatan penggunaan peralatan. Berdasarkan hasil observasi, yang sudah 100% dilakukan oleh peserta didik adalah mematuhi dan melaksanakan tata tertib untuk menghindari kecelakaan kerja, menjaga kebersihan pribadi (*personal hygiene*) rambut, kuku dan tidak memakai gelang dan memakai pakaian praktik dan kelengkapannya (Alat Pelindung Diri) sesuai aturan di sekolah, membersihkan meja kerja agar terhindar dari kontaminasi, membersihkan lantai setelah praktik selesai dan mentaati rambu-rambu larangan untuk K3 (dilarang merokok ), memeriksa kondisi peralatan untuk memastikan peralatan masih baik, meletakkan peralatan di tempat yang telah ditentukan dan mencuci peralatan sesudah digunakan untuk praktik.

Lebih dari 50% dilakukan oleh peserta didik adalah memperhatikan ergonomi, tidak duduk/ membungkuk saat bekerja di dapur agar lebih efektif saat praktik, menggunakan sepatu anti selip, menyiapkan tempat sampah di dekat area kerja, memilih peralatan yang sesuai dengan kebutuhan, mencuci peralatan sebelum digunakan untuk menghilangkan kontaminasi, menyediakan lap kerja dan lap kering, mengeringkan peralatan menggunakan lap khusus.

Kurang dari 50% dilakukan oleh peserta didik adalah melakukan pengecekan kelengkapan obat-obatan di kotak P3K secara periodik, menggunakan alat (sendok atau garpu) untuk menghindari kontaminasi, memakai alat pelindung diri masker atau penutup hidung, membersihkan area kerja sebelum praktik dimulai, menghidupkan lampu penerangan dan membuka jendela, mengelompokkan sampah sesuai dengan jenisnya,

melepaskan regulator elpiji saat meninggalkan ruang praktik dan 100% tidak dilakukan oleh peserta didik adalah menghidupkan *exhaust fan*.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada sampel yaitu hanya peserta didik jurusan Tata Boga kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **C. Implikasi**

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat diketahui atau diungkap tentang perilaku peserta didik dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Dengan demikian akan dapat dilakukan pengendalian kejadian kecelakaan kerja sehingga keselamatan dan kesehatan kerja peserta didik terjamin, produktivitas kerja meningkat dan prestasi belajar peserta didik dalam praktik juga dapat meningkat.

#### **D. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, agar lebih meningkatkan pengetahuan akan pentingnya K3 sehingga peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mentaati dan melaksanakan peraturan yang ada pada saat praktik, mematuhi prosedur pada saat praktik sehingga proses belajar mengajar dalam praktik dapat berjalan dengan lancar.
2. Bagi pihak guru, agar menanamkan dan membiasakan berperilaku K3 pada saat praktik, memperhatikan tindakan para peserta didik pada saat proses pembelajaran praktik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi pihak sekolah, agar menambah segala fasilitas penunjang yang berkaitan dengan K3 sehingga dapat menjadi bekal peserta didik untuk menghindari kecelakaan kerja mulai dini sehingga dapat mengaplikasikan secara sadar pada saat bekerja kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annayanti Budiningsih. 1996. 35 *Dasar Kompetensi Kejuruan Restoran*. Yudhistira
- Astir Widyastuti. 2010. *Penerapan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa pada Pembelajaran Praktik Menjahit di Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Alipah Qodarwati. 2011. *Perilaku Siswa dalam Melaksanakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Yogyakarta*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Bagus Putu Sudiara. 1997. *Hygiene dan Sanitasi*. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Tata Pengajuan, Penelitian dan Pembagian Penghargaan Kecelakaan Nihil*. Jakarta. Departemen Tenaga RI
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta. UNY Press
- Euis Honiatri. 2010. *Menerapkan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) SMK*. Bandung. Armico
- Hamzah B.Uno. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- <http://lampost.co/berita/angka-kecelakaan-kerja-di-indonesia>
- Ikha Sari. 2012. *Kesehatan, Keamanan, Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Hidup*. Karanganyar. Kalimasada
- Krisdiyanti. 2011. *Identifikasi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Negeri 2 Sewon*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. *Teori Perilaku*. Jakarta. Depdiknas
- Marwanti. 1998. *Pengetahuan dan Teknik boga Dasar*. Yogyakarta: IKIP
- Prihastusi Ekawartiningsih dkk. 2008. *Restoran Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Soekidjo Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta



Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta

Sutrisno. 2010. *Modul K3LH (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup untuk SMK*. Yudhistira

Sri Wening. 1996. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**LAMPIRAN 1.**

**SURAT PENGANTAR, SURAT  
PERNYATAAN DAN INSTRUMEN  
PENELITIAN**

## TES PENELITIAN

Identitas Siswa

Nama :

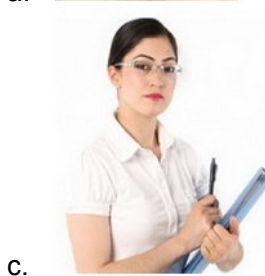
Kelas :

Dimohon adik-adik untuk mengisi angket ini. Angket ini murni untuk keperluan studi dan tidak berpengaruh terhadap nilai adik-adik semua. Oleh karena itu, diharapkan adik-adik mengisi dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan arahan.

## TES

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini yang menurut Anda paling benar dengan memberi tanda silang (X)!

1. Berikut ini yang merupakan tujuan dari pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah....
  - a. Memperoleh laba yang tinggi
  - b. Mencapai kesehatan yang prima
  - c. Menghasilkan makanan yang lezat
  - d. Tercapainya kesehatan dan keselamatan kerja
2. Mencegah dan memberikan perawatan terhadap timbulnya penyakit adalah salah satu dari....
  - a. Fungsi kesehatan kerja
  - b. Tujuan kesehatan kerja
  - c. Fungsi keselamatan kerja
  - d. Tujuan keselamatan kerja
3. Kesehatan pribadi sangat penting, yang termasuk dalam kesehatan pribadi adalah...
  - a. Kebersihan sepatu dan pakaian kerja
  - b. Kebersihan dan kesehatan tubuh pribadi
  - c. Kebersihan dan kesehatan pakaian pribadi
  - d. Kebersihan seseorang dalam menjaga lingkungan kerja
4. Alat Pelindung Diri (APD) yang harus digunakan saat melaksanakan praktik di dapur pengolahan adalah....



5. Dibawah ini yang bukan merupakan kriteria dapur pengolahan yang baik adalah....
  - a. Dinding dapur mudah dibersihkan
  - b. Terdapat ventilasi yang memadai
  - c. Bangunan dibuat luas dan mewah
  - d. Kontruksi bangunan yang anti tikus
  
6. Yang termasuk ke dalam peralatan peringatan terjadinya bahaya yang terdapat di ruang praktik adalah....
  - a. Peluit
  - b. Terompet
  - c. Fire alarm
  - d. Kentongan
7. Kesehatan pribadi itu penting terutama dalam bidang boga karena....
  - a. Mempengaruhi penampilan saat memasak
  - b. Berpengaruh dalam memperluas pergaulan
  - c. Berpengaruh dalam produk makanan yang disajikan
  - d. Akan mempengaruhi kesehatan seseorang saat tua
8. Sebutkan yang termasuk sebagai Alat Pelindung Diri (APD) yaitu....
  - a. Sarung tangan, masker, kaos
  - b. Tutup kepala, sepatu, celana jean
  - c. Tutup kepala, masker, sarung tangan
  - d. Tutup kepala, sarung tangan, celana jean
9. Agar lingkungan kerja senantiasa bersih, kegiatan membersihkan lingkungan kerja sebaiknya dilakukan....
  - a. Sebelum pelajaran praktik dimulai
  - b. Sesudah pelajaran praktik berlangsung
  - c. Sebelum dan sesudah pelaksanaan praktik
  - d. Tergantung teknisi yang ada di dapur pengolahan
10. Bagaimana pencahayaan yang baik pada ruang pengolahan (dapur) tempat praktik berlangsung?
  - a. Redup
  - b. Gelap
  - c. Terang
  - d. Remang-remang
11. Salah satu syarat dapur pengolahan yang baik adalah terdapat ventilasi, fungsi dari ventilasi adalah....
  - a. Agar ruang dapur tampak lengkap
  - b. Agar wangi masakan bisa tercium sampai keluar
  - c. Agar dapat melihat suasana yang ada di luar ruangan
  - d. Untuk menurunkan kadar kontaminasi dan menghindari keracunan
12. Berikut ini yang bukan merupakan kategori dari bahan pembuat peralatan yang diperbolehkan adalah....
  - a. Bahan yang digunakan aman untuk kesehatan
  - b. Semua bahan boleh dipergunakan asal nampak menarik
  - c. Bahan yang digunakan mampu menahan serangan serangga

- d. Bahan yang digunakan tidak mempengaruhi keadaan makanan
- 13. Menjaga sanitasi peralatan itu penting dan harus dilakukan, mengapa?
  - a. Agar tidak memberi kesan jorok
  - b. Karena peralatan merupakan barang mahal
  - c. Karena peralatan menunjukkan kualitas dari suatu sekolah
  - d. Karena peralatan selalu berhubungan langsung dengan makanan
- 14. Membiasakan menjaga kesehatan badan dapat dilakukan dengan cara....
  - a. Pergi ke salon kecantikan
  - b. Mandi berendam berjam-jam
  - c. Mandi setiap hari minimal 2 kali
  - d. Menggunakan sabun berlebihan
- 15. Cara membiasakan diri berperenampilan saat pelajaran praktik berlangsung adalah...
  - a. Menggunakan kosmetik agar terlihat menarik
  - b. Menggunakan wangi-wangian yang berbau tajam
  - c. Selalu membersihkan wajah agar terjaga kebersihannya
  - d. Menghindari penggunaan parfum yang berbau menyengat
- 16. Bagaimana cara menjaga kebersihan rambut agar sehat dan wangi setiap saat...
  - a. Melakukan creambath setiap hari di salon
  - b. Menggunakan minyak rambut saat bekerja
  - c. Mencuci rambut secara periodik (2 hari sekali)
  - d. Mencuci rambut setiap hari dengan sampo yang bermerek/ mahal
- 17. Cara membiasakan diri untuk menjaga kebersihan tangan yaitu....
  - a. Menggunakan lotion setiap akan praktik
  - b. Menggunakan sarung tangan saat praktik
  - c. Mencuci tangan dengan sabun secara berlebihan
  - d. Selalu membawa tisu ditangan untuk membersihkan
- 18. Air selalu digunakan dalam proses pengolahan, syarat air yang digunakan untuk kegiatan praktik adalah....
  - a. Segar, jernih dan berbau
  - b. Jernih, berasa dan tidak bau
  - c. Berwarna putih, segar dan tidak berbau
  - d. Tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna
- 19. Pencucian merupakan proses yang dilakukan setelah selesai digunakan untuk pengolahan. Urutan pencucian peralatan yang baik adalah
  - a. Semua peralatan direndam air sabun kemudian dibilas
  - b. Semua peralatan dijadikan satu agar lebih mudah membersihkan
  - c. Dikelompokkan terlebih dahulu kemudian dibersihkan pada bak yang sama
  - d. Tiap peralatan dipisahkan terlebih dahulu selanjutnya dicuci secara terpisah
- 20. Agar dapat menjamin kebersihan makanan, saat hendak mencicipi makanan maka cara yang kita lakukan sebaiknya....
  - a. Menggunakan peralatan memasak
  - b. Menggunakan sendok untuk mencicipi

- c. Menggunakan tangan agar lebih praktis
  - d. Menggunakan jari tangan untuk mencicipi
21. Berikut adalah bahan yang termasuk dalam kategori tidak boleh digunakan sebagai alat penyajian adalah..
- a. Baja
  - b. Daun
  - c. Tanah liat
  - d. Melamin
22. Berikut ini yang bukan merupakan cara yang benar untuk mencegah terjadinya luka karena terjatuh atau terpeleset saat berada di ruang praktik, adalah....
- a. Jangan berlari-lari di ruang pengolahan
  - b. Mentaati tata tertib di ruang pengolahan
  - c. Membiarkan air tumpahan tercecer dilantai
  - d. Jika ada tumpahan makanan atau air segera dibersihkan
23. Pada saat terluka atau memiliki luka pada tangan maka yang paling benar dilakukan agar tidak terjadi infeksi adalah..
- a. Segera dibersihkan dan diperban
  - b. Membiarkan luka tersebut mengering dengan sendirinya
  - c. Segera mengobati dan membungkus dengan plester steril dan tahan air
  - d. Membersihkan kemudian mengobatinya dan membiarkan sampai kering

## ANGKET PENELITIAN

Isilah kolom di bawah ini berdasarkan pernyataan sikap yang menurut anda paling sesuai dengan memberi tanda (√) pada jawaban alternative yang telah disediakan.

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

Contoh:

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Menggunakan tutup kepala (topi) saat praktik untuk melindungi kepala dari kecelakaan kerja	√			

Soal:

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saat praktik/ bekerja tujuan pelaksanaan K3 tercapai				
2	Mematuhi prosedur K3 untuk menghindari kecelakaan dan penyakit akibat kerja				
3	Mentaati tata tertib di ruang praktik agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja				
4	Mandi merupakan tindakan yang pertama untuk menjaga kebersihan pribadi				
5	Cuci tangan setelah memegang hidung, telinga, rambut dll				
6	Pengecekan kuku sebelum masuk ruang praktik (kuku pendek dan bersih)				
7	Agar penampilan selalu rapi Saya sering memegang dan menata rambut saat praktik				
8	Merasa nyaman menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) saat praktik karena merasa terlindungi dari kecelakaan kerja				
9	Celemek merupakan salah satu APD (Alat Pelindung Diri) yang harus dipakai				
10	Memakai baju kerja berwarna putih dan lengan panjang saat praktik				
11	Memakai sepatu anti selip agar tidak terpeleset				
12	Membersihkan area sebelum ruang praktik digunakan				
13	Saat praktik jika lantai kotor segera dibersihkan agar tidak licin dan mengakibatkan terpeleset				
14	Selalu membersihkan area kerja sebelum mulai praktik				
15	Saat praktik dan setelah praktik selalu membersihkan area kerja agar kebersihan makanan selalu terjaga				
16	Lampu tidak perlu dihidupkan apabila ruang praktik nampak gelap saat praktik berlangsung				
17	Saat praktik berlangsung jendela dan pintu dalam keadaan tertutup				



18	Setiap area kerja terdapat minimal 1 tempat sampah				
19	Mematuhi tanda-tanda peringatan bahaya saat di lingkungan kerja agar terhindar dari bahaya				
20	Tidak duduk saat praktik berlangsung agar lebih efektif dan efisien				
21	Tidak mencampur peralatan masak dan peralatan saji/ makan saat mencuci agar kebersihan alat tetap terjaga				
22	Peralatan listrik harus dalam keadaan tercabut dari aliran listrik dan dalam keadaan off saat dicuci/ dibersihkan				
23	Meletakkan/ menyimpan peralatan praktik pada tempatnya agar tidak mudah rusak				

**LAMPIRAN 2.**  
**HASIL UJI VALIDITAS DAN**  
**RELIABILITAS**

## 1. PENGETAHUAN

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file lina.dat

Page 1

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq.	Scale	Prop.	Point			Prop.	Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.
Key								
----	-----	-----	-----	-----	----	-----	-----	-----
1	0-1	0.700	0.547	0.415	A	0.100	-0.081	-0.047
					B	0.100	-0.437	-0.256
					C	0.100	-0.566	-0.331
					D	0.700	0.547	0.415 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
2	0-2	0.433	0.686	0.544	A	0.100	-0.372	-0.218
					B	0.433	0.686	0.544 *
					C	0.233	-0.714	-0.517
					D	0.233	0.046	0.034
					Other	0.000	-9.000	-9.000
3	0-3	0.667	0.656	0.506	A	0.067	-0.351	-0.182

					B	0.667	0.656	0.506	*
					C	0.100	-0.372	-0.218	
					D	0.167	-0.511	-0.343	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.600	0.588	0.464	A	0.100	-0.210	-0.123	
					B	0.600	0.588	0.464	*
					C	0.133	-0.765	-0.484	
					D	0.167	-0.102	-0.069	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.567	0.859	0.682	A	0.133	-0.712	-0.451	
					B	0.233	-0.659	-0.477	
					C	0.567	0.859	0.682	*
					D	0.067	0.132	0.068	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.300	-0.123	-0.093	A	0.167	-0.284	-0.190	
					B	0.300	-0.123	-0.093	*
		CHECK THE KEY			C	0.500	0.377	0.301	?
		B was specified, C works better			D	0.033	-0.497	-0.206	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.667	0.672	0.518	A	0.133	-0.580	-0.368	
					B	0.133	-0.211	-0.134	
					C	0.667	0.672	0.518	*
					D	0.067	-0.571	-0.296	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file lina.dat

Page 2

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq.	Scale	Prop.	Point			Prop.	Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.
Key								
8	0-8	0.633	0.762	0.595	A	0.067	-0.132	-0.068
					B	0.200	-0.588	-0.412
					C	0.633	0.762	0.595 *
					D	0.100	-0.599	-0.350
					Other	0.000	-9.000	-9.000
9	0-9	0.700	0.515	0.390	A	0.100	0.016	0.009
					B	0.100	-0.696	-0.407
					C	0.700	0.515	0.390 *
					D	0.100	-0.340	-0.199
					Other	0.000	-9.000	-9.000
10	0-10	0.633	0.837	0.654	A	0.100	-0.728	-0.426
					B	0.167	-0.489	-0.328
					C	0.633	0.837	0.654 *

					D	0.100	-0.372	-0.218	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.667	0.500	0.386	A	0.100	-0.502	-0.293	
					B	0.100	-0.469	-0.274	
					C	0.667	0.500	0.386	*
					D	0.133	-0.053	-0.033	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.600	1.000	0.846	A	0.200	-0.649	-0.454	
					B	0.100	-0.631	-0.369	
					C	0.100	-0.696	-0.407	
					D	0.600	1.000	0.846	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.367	0.883	0.689	A	0.367	0.883	0.689	*
					B	0.167	-0.739	-0.495	
					C	0.233	0.046	0.034	
					D	0.233	-0.529	-0.383	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.333	0.718	0.554	A	0.200	-0.061	-0.043	
					B	0.333	0.718	0.554	*
					C	0.233	-0.399	-0.289	
					D	0.233	-0.399	-0.289	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file lina.dat

Page 3

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq.	Scale	Prop.	Point			Prop.	Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.
Key								
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
15	0-15	0.633	0.883	0.689	A	0.133	-0.739	-0.468
					B	0.133	-0.475	-0.301
					C	0.100	-0.405	-0.237
					D	0.633	0.883	0.689 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
16	0-16	0.633	0.566	0.442	A	0.100	-0.210	-0.123
					B	0.100	-0.081	-0.047
					C	0.633	0.566	0.442 *
					D	0.167	-0.648	-0.434
					Other	0.000	-9.000	-9.000
17	0-17	0.600	0.485	0.383	A	0.067	-0.615	-0.319
					B	0.067	-0.220	-0.114
					C	0.267	-0.242	-0.180

					D	0.600	0.485	0.383	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.667	0.843	0.651	A	0.133	-0.554	-0.351	
					B	0.067	-0.264	-0.137	
					C	0.667	0.843	0.651	*
					D	0.133	-0.712	-0.451	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.667	0.859	0.663	A	0.100	-0.696	-0.407	
					B	0.667	0.859	0.663	*
					C	0.100	-0.631	-0.369	
					D	0.133	-0.369	-0.234	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.600	0.808	0.638	A	0.200	-0.832	-0.582	
					B	0.100	-0.469	-0.274	
					C	0.100	0.016	0.009	
					D	0.600	0.808	0.638	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.700	0.417	0.316	A	0.067	-0.615	-0.319	
					B	0.067	-0.176	-0.091	
					C	0.167	-0.170	-0.114	
					D	0.700	0.417	0.316	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	



MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file lina.dat

Page 4

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq.	Scale	Prop.	Point			Prop.	Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.
Key								
22	0-22	0.700	0.923	0.700	A	0.100	-0.728	-0.426
					B	0.700	0.923	0.700 *
					C	0.100	-0.631	-0.369
					D	0.100	-0.469	-0.274
					Other	0.000	-9.000	-9.000
23	0-23	0.333	-0.437	-0.337	A	0.333	-0.437	-0.337 *
					B	0.100	-0.728	-0.426
					C	0.400	0.617	0.487 ?
					D	0.167	0.193	0.130
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					A was specified, C works better			
24	0-24	0.567	0.744	0.590	A	0.067	-0.615	-0.319
					B	0.200	-0.385	-0.270
					C	0.567	0.744	0.590 *

					D	0.167	-0.421	-0.282	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.533	0.429	0.342	A	0.233	-0.009	-0.007	
					B	0.067	-0.659	-0.342	
					C	0.533	0.429	0.342	*
					D	0.167	-0.330	-0.221	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file lina.dat

Page 5

There were 30 examinees in the data file.

Scale Statistics

-----

Scale: 0

-----

N of Items 25

N of Examinees 30

Mean 14.500

Variance 34.450

Std. Dev. 5.869

Skew -0.107

Kurtosis -1.643

Minimum 7.000

Maximum 22.000

Median 16.000

Alpha 0.869

SEM 2.125

Mean P 0.580

Mean Item-Tot. 0.489

Mean Biserial 0.625

4 1 Scores for examinees from file lina.dat

1	7.00	11	8.00	21	21.00
2	8.00	12	12.00	22	16.00
3	22.00	13	19.00	23	22.00
4	17.00	14	21.00	24	7.00
5	7.00	15	16.00	25	14.00
6	21.00	16	13.00	26	9.00
7	19.00	17	22.00	27	21.00
8	7.00	18	8.00	28	7.00
9	21.00	19	21.00	29	8.00
10	16.00	20	18.00	30	7.00

## 2. SIKAP

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	25

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	83.9333	70.133	.515	.870
VAR00002	84.2000	68.786	.495	.869
VAR00003	84.2000	68.441	.530	.868
VAR00004	83.9000	69.886	.585	.869
VAR00005	84.7667	67.289	.439	.871

VAR00006	83.9333	70.961	.504	.871
VAR00007	84.2000	67.752	.547	.867
VAR00008	84.3667	72.723	.040	.886
VAR00009	83.9333	71.375	.438	.872
VAR00010	84.3333	66.851	.632	.865
VAR00011	84.5333	67.706	.442	.870
VAR00012	84.2667	66.754	.459	.870
VAR00013	84.9333	66.064	.527	.868
VAR00014	84.6000	68.179	.453	.870
VAR00015	84.4000	66.800	.647	.865
VAR00016	83.8667	71.913	.448	.872
VAR00017	84.4667	68.947	.387	.872
VAR00018	84.0000	69.034	.526	.868
VAR00019	84.8000	71.752	.068	.889
VAR00020	84.3000	68.217	.501	.869
VAR00021	84.2333	69.151	.415	.871
VAR00022	83.9333	68.616	.719	.866
VAR00023	84.4667	66.602	.486	.869
VAR00024	83.9000	68.783	.743	.866
VAR00025	83.9333	68.616	.719	.866

## **LAMPIRAN 3.**

### **DATA PENELITIAN**

## **LAMPIRAN 4.**

### **HASIL ANALISIS DATA**



## Perhitungan Statistik untuk mencari Mean, Median dan Modus dengan SPSS

Hasil perhitungan tingkat pengetahuan secara keseluruhan yaitu:

### 1. Pengetahuan

Statistics		
N	Valid	96
	Missing	0
Mean		9.0489
Median		9.1304
Mode		9.57
Std. Deviation		.66856
Minimum		6.96
Maximum		10.00
Percentiles	25	8.6957
	50	9.1304
	75	9.5652

Hasil perhitungan tingkat sikap secara keseluruhan yaitu:

### 1. Sikap

Statistics		
N	Valid	96
	Missing	0
Mean		84.2500
Median		84.5000
Mode		86.00
Std. Deviation		4.70834
Minimum		66.00
Maximum		92.00
Percentiles	25	81.0000
	50	84.5000
	75	87.7500

Hasil perhitungan tingkat sikap per indikator yaitu:

**a. Respon Terhadap K3**

Statistics		
N	Valid	96
	Missing	0
Mean		11.4375
Median		12.0000
Mode		12.00
Std. Deviation		.86830
Minimum		9.00
Maximum		12.00
Percentiles	25	11.0000
	50	12.0000
	75	12.0000

**b. Respon Terhadap Kesehatan Pribadi**

Statistics		
N	Valid	96
	Missing	0
Mean		29.1979
Median		29.0000
Mode		28.00
Std. Deviation		2.16002
Minimum		22.00
Maximum		32.00
Percentiles	25	28.0000
	50	29.0000
	75	31.0000

**c. Respon Terhadap Kesehatan Lingkungan Kerja**

Statistics		
N	Valid	96
	Missing	0
Mean		32.2813
Median		32.5000
Mode		36.00
Std. Deviation		2.80489
Minimum		24.00
Maximum		36.00
Percentiles	25	30.0000
	50	32.5000
	75	34.7500

**d. Respon Terhadap Ketepatan Penggunaan Peralatan**

Statistics		
N	Valid	96
	Missing	0
Mean		11.3333
Median		12.0000
Mode		12.00
Std. Deviation		.94776
Minimum		8.00
Maximum		12.00
Percentiles	25	11.0000
	50	12.0000
	75	12.0000

**Hasil Analisis Data**  
**Untuk mengetahui kecederungan variabel**

**1. Sikap peserta didik tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik dilihat dari keseluruhan**

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor tertinggi jawaban} \\ &= 23 \times 4 \\ &= 92\end{aligned}$$

$$\text{Skor terendah} = 1$$

$$\begin{aligned}\text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{ST} + \text{SR}) \\ &= \frac{1}{2} (92 + 1) \\ &= 46,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{ST} - \text{SR}) \\ &= \frac{1}{6} (92 - 1) \\ &= 15,1\end{aligned}$$

**Batasan-batasan kategori kecederungan variabel Pengetahuan K3 pada praktik:**

$$\begin{aligned}\text{Sangat baik} &= (\text{Mi} + 1,5 \text{ SDi}) \text{ s/d keatas} \\ &= (46,5 + 1,5 \times 15,1) \\ &= 69,1 \text{ s/d keatas}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Baik} &= \text{Mi s/d } (\text{Mi} + 1,5 \text{ SDi}) \\ &= 46,5 \text{ s/d } (46,5 + 1,5 \times 15,1) \\ &= 46,5 \text{ s/d } 69,1\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tidak baik} &= (\text{Mi} - 1,5 \text{ SDi}) \text{ s/d Mi} \\ &= (46,5 - 1,5 \times 15,1) \text{ s/d } 46,5 \\ &= 23,8 \text{ s/d } 46,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sangat tidak baik} &= (\text{Mi} - 1,5 \text{ SDi}) \text{ kebawah} \\ &= (46,5 - 1,5 \times 15,1) \text{ kebawah} \\ &= 23,8 \text{ kebawah}\end{aligned}$$

**2. Sikap peserta didik tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik dilihat dari tiap indikator**

**a. Respon terhadap K3**

Skor tertinggi = jumlah butir soal x skor tertinggi jawaban

$$= 3 \times 4$$

$$= 12$$

Skor terendah = 1

$$Mi = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$= \frac{1}{2} (12 + 1)$$

$$= 6,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

$$= \frac{1}{6} (12 - 1)$$

$$= 1,8$$

**Batasan-batasan kategori kecenderungan respon terhadap K3 pada praktik:**

Sangat baik =  $(Mi + 1,5 SDi)$  s/d keatas

$$= (6,5 + 1,5 \times 1,8)$$

$$= 9,2 \text{ s/d keatas}$$

Baik =  $Mi$  s/d  $(Mi + 1,5 SDi)$

$$= 6,5 \text{ s/d } (6,5 + 1,5 \times 1,8)$$

$$= 6,5 \text{ s/d } 9,2$$

Tidak baik =  $(Mi - 1,5 SDi)$  s/d  $Mi$

$$= (6,5 - 1,5 \times 1,8) \text{ s/d } 6,5$$

$$= 3,8 \text{ s/d } 6,5$$

Sangat tidak baik =  $(Mi - 1,5 SDi)$  kebawah

$$= (6,5 - 1,5 \times 1,8) \text{ kebawah}$$

$$= 3,8 \text{ kebawah}$$

**b. Respon terhadap pengetahuan kesehatan pribadi**

Skor tertinggi = jumlah butir soal x skor tertinggi jawaban

$$= 8 \times 4$$

$$= 32$$

Skor terendah = 1

$$Mi = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$= \frac{1}{2} (32 + 1)$$

$$= 16,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

$$= \frac{1}{6} (32 - 1)$$

$$= 5,1$$

**Batasan-batasan kategori kecenderungan respon terhadap pengetahuan kesehatan pribadi pada praktik:**

Sangat baik	$= (Mi + 1,5 SDi) \text{ s/d keatas}$ $= (16,5 + 1,5 \times 5,1)$ $= 24,1 \text{ s/d keatas}$
Baik	$= Mi \text{ s/d } (Mi + 1,5 SDi)$ $= 16,5 \text{ s/d } (16,5 + 1,5 \times 5,1)$ $= 16,5 \text{ s/d } 24,1$
Tidak baik	$= (Mi - 1,5 SDi) \text{ s/d } Mi$ $= (16,5 - 1,5 \times 5,1) \text{ s/d } 16,5$ $= 8,8 \text{ s/d } 16,5$
Sangat tidak baik	$= (Mi - 1,5 SDi) \text{ kebawah}$ $= (16,5 - 1,5 \times 5,1) \text{ kebawah}$ $= 8,8 \text{ kebawah}$

**c. Respon terhadap pengetahuan kesehatan lingkungan kerja**

Skor tertinggi = jumlah butir soal x skor tertinggi jawaban  
 $= 9 \times 4$   
 $= 36$

Skor terendah = 1

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (ST + SR) \\
 &= \frac{1}{2} (36 + 1) \\
 &= 18,5 \\
 SDi &= \frac{1}{6} (ST - SR) \\
 &= \frac{1}{6} (36 - 1) \\
 &= 5,8
 \end{aligned}$$

**Batasan-batasan kategori kecenderungan respon terhadap pengetahuan kesehatan lingkungan kerja pada praktik:**

Sangat baik	$= (Mi + 1,5 SDi) \text{ s/d keatas}$ $= (18,5 + 1,5 \times 5,8)$ $= 27,2 \text{ s/d keatas}$
Baik	$= Mi \text{ s/d } (Mi + 1,5 SDi)$ $= 18,5 \text{ s/d } (18,5 + 1,5 \times 5,8)$ $= 18,5 \text{ s/d } 27,2$
Tidak baik	$= (Mi - 1,5 SDi) \text{ s/d } Mi$ $= (18,5 - 1,5 \times 5,8) \text{ s/d } 18,5$ $= 9,8 \text{ s/d } 18,5$
Sangat tidak baik	$= (Mi - 1,5 SDi) \text{ kebawah}$ $= (18,5 - 1,5 \times 5,8)$ $= 9,8 \text{ kebawah}$

**d. Respon terhadap pengetahuan tentang ketepatan penggunaan peralatan**

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor tertinggi jawaban} \\ &= 3 \times 4 \\ &= 12\end{aligned}$$

$$\text{Skor terendah} = 1$$

$$\begin{aligned}\text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{ST} + \text{SR}) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 1) \\ &= 6,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{ST} - \text{SR}) \\ &= \frac{1}{6} (12 - 1) \\ &= 1,8\end{aligned}$$

**Batasan-batasan kategori kecenderungan respon terhadap pengetahuan tentang ketepatan penggunaan peralatan pada praktik:**

$$\begin{aligned}\text{Sangat baik} &= (\text{Mi} + 1,5 \text{ SDi}) \text{ s/d keatas} \\ &= (6,5 + 1,5 \times 1,8) \\ &= 9,2 \text{ s/d keatas}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Baik} &= \text{Mi s/d } (\text{Mi} + 1,5 \text{ SDi}) \\ &= 6,5 \text{ s/d } (6,5 + 1,5 \times 1,8) \\ &= 6,5 \text{ s/d } 9,2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tidak baik} &= (\text{Mi} - 1,5 \text{ SDi}) \text{ s/d Mi} \\ &= (6,5 - 1,5 \times 1,8) \text{ s/d } 6,5 \\ &= 3,8 \text{ s/d } 6,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sangat tidak baik} &= (\text{Mi} - 1,5 \text{ SDi}) \text{ kebawah} \\ &= (6,5 - 1,5 \times 1,8) \text{ kebawah} \\ &= 3,8 \text{ kebawah}\end{aligned}$$

**LAMPIRAN 5.**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**